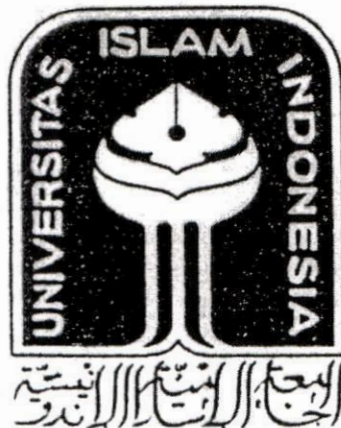


**POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS**



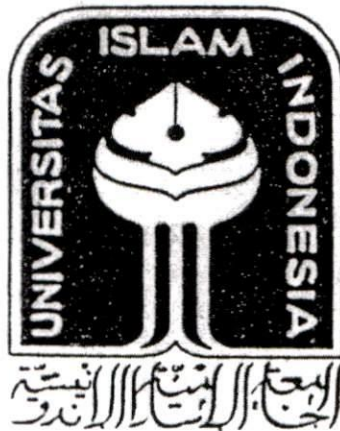
Oleh:
Arif Andi Mahmudi
NIM: 08913141

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2011**

**POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS**



Oleh:
Arif Andi Mahmudi
NIM: 08913141

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2011**



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 361/PS-MSI/Peng./IX/2011

TESIS berjudul : **POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS**

Ditulis oleh : Arif Andi Mahmudi

N. I. M. : 08913141

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 7 September 2011

Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Arif Andi Mahmudi
Tempat/tgl lahir : Wonogiri, 24 Agustus 1973
N. I. M. : 08913141
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)
Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)
Penguji : Drs. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 23 Agustus 2011

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil / Nilai : **84, 13 / B**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII
Dr. H. Imam Effendi, MA



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : “POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS”

Ditulis oleh : ARIF ANDI MAHMUDI

N.I.M : 08913141

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat setuju untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pasca Sarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 8/8 2011
Pembimbing

Prof. Dr. H. Usman Abubakar, MA

MOTTO

كلكم راع و كلكم مسئول عن راعيته والامير راع والرجول راع على
اهل بيته, والمرأة راعية على بيت زوجها وولده فكلكم راع فكلكم مسئول

*“ Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya
tentang kepemimpinannya. Dan seorang lelaki itu
pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya
tentang kepemimpinannya . dan perempuan itu
pemimpin dalam rumah suaminya dan akan
ditanya tentang kepemimpinannya.”*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kupersembahkan Tesis Ini Kepada :

*Bapak dan Ibu Tercinta yang Telah Mendidik dan membesarkanku
Keluarga Mertua yang Secara Langsung maupun Tidak Langsung telah Membantu
Saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan dan bantuannya baik materiil maupun spirituil
Isteri dan Anakku Amri Hafiz Baihaqqi Anakku Semoga menjadi motifasi mu nantinya,
teman-teman senasib seperjuangan yang selalu menyertai hingga akhir studi
Dan Tak Lupa kepada Pembaca Yang Budiman Sekalian*

ABSTRAK

Arif Andi Mahmudi : NIM: 08913141 POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS
(Studi Kasus di SDN III Gambirmanis, Pracimantoro, Wonogiri)
Tesis Program Studi Magister Studi Islam. Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Indonesia, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui Kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak di rumah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (2). Mengetahui pola kepemimpinan yang diterapkan orang tua dalam membentuk kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam (3). Mengetahui korelasi antara kepemimpinan orang tua dengan kemandirian anak dalam Pendidikan Agama Islam .

Penelitian ini dilaksanakan di SDN III Gambirmanis, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data diperoleh dari tiga hal (1) informan, (2) tempat penelitian kegiatan, (3) dokumen atau sumber tertulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) pengamatan/observasi, (2) wawancara, (3) mengkaji dokumen arsip. Analisis data menggunakan analisis data interaktif, melalui reduksi, sajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Kepemimpinan orang tua dalam membentuk kemandirian anak di rumah khususnya dalam Pendidikan Agama Islam masih kurang, kebanyakan orang tua sudah memberikan kepercayaan kepada sekolah dalam mendidik anak dalam segala hal (2). Kebanyakan orang tua menggunakan pola Liberal dalam membentuk kemandirian anak (3). Terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan orang tua dengan kemandirian anak dalam Pendidikan Agama Islam mengingat anak lebih banyak dirumah dalam amalan-amalan keagamaan .

Kehidupan keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang merupakan fundamen bagi pendidikan di sentra lainnya. Kepemimpinan orang tua dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya maka orang tua sebagai pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat :

- a) Shiddiq
- b) Tabligh
- c) Amanah
- d) Fathonah
- e) Istoqomah

Anak adalah ibarat bunga yang mekar bagi kehidupan, sebagai penerus perjuangan bangsa, karena itu anak perlu disiapkan sebagai kader untuk memikul tanggung jawab selama hidupnya.

Untuk mempersiapkan kader-kader tersebut, maka pembinaan mental spiritual perlu ditekankan agar menjadi pemuda yang bertanggung jawab.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kemandirian, Pendidikan Agama.

ABSTRACTION

Arif Andi Mahmudi : NIM: 08913141 PATTERN of LEADERSHIP OLD FELLOW TO CHILD INDEPENDENCE LEARN THE EDUCATION of RELIGION ISLAM IN SD NEGERI III GAMBIRMANIS
(Case Study at SDN III Gambirmanis, Pracimantoro, Wonogiri)
Thesis Magister Study Islam. Program Pascasarjana in
University Islam Indonesia, 2011.

This research aim to knowing Role and also old fellow in educating child at home specially in Islamic Religion Education (2). Knowing strategy of educating child in execution of Islamic Religion Education (3). Knowing correlation between leadership of parents fellow with the child independence in Islamic Religion Education .

This research aim to knowing Leadership parents fellow in educating child at home specially in Islamic Religion Education (2). Knowing leadership pattern applied by parents in forming independence learn the Islamic Religion Education (3). Knowing correlation between leadership of parents with the child independence in Islamic Religion Education .

This research was done at SDN III Gambirmanis, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri, by using descriptive approach qualitative, by the source of data obtained from three things (1) informan, (2) place of research (3) document or source of written.

Technique of data collecting is done by (1) observations, (2) interviews, (3) reviewing the document archive. Analysis of data using interactive data analysis, through reduction, data presentation and verification.

Result of research indicate that (1). Leadership of parents fellow in forming child independence at home specially in Education of Islamic Religion still less, most parents fellow have pinned faith to the school in educating child in all matter (2). Mostly parents make use of Liberal Leadership in forming child independence (3). There are relation signifikan between leadership parents with the child independence in Education of Islamic Religion remember the child long time of religious deed

Family life represent the smallest social institution representing fundamen to education other education. Leadership of parents fellow in executing rights and duty as according to position [of hence parents fellow as leader shall of theirs is nature of :

a) Shiddiq b) Tabligh c) Amanah d) Fathonah e) Istoqomah

Child is flower supposing which bloom to life, as router of nation struggle, in consequence child require to be prepared by as cadre to shoulder the responsibility during its life

To draw up the the cadre, hence construction bounce the spiritual require to be emphasized to by in order to become the young man in charge of

Keyword : Leadership, Independence, Religion of Education

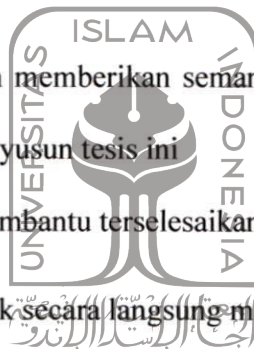
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “*Pola Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri III Gambirmanis*”, sebagai rasa syukur – penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terhadap penulisan tesis baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung antara lain kepada :

1. Prof.Dr.H.Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor UII Yogyakarta
2. Dr.Drs.H. Dadan Muttaqien, SH, M. Hum selaku Dekan FAI UII Yogyakarta
3. Dr. H. Imam Efendi, MA selaku Ketua Program Pascasarjana UII Yogyakarta
4. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Prof Dr. H. Usman Abu Bakar, MA, selaku pembimbing yang dengan ikhlas, sabar dalam memberikan pengarahan kepada penulis
6. Para Guru Besar dan Dosen Program MSI yang telah mencurahkan ilmu dan membuka cakrawala pemikiran dan wawasan selama mengikuti perkuliahan
7. Pimpinan beserta staf TU, Perpustakaan UII yang telah melayani kami dan memfasilitasi dalam menyelesaikan tesis ini

8. Kementerian Agama Kabupaten sampai Pusat yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menuntut Ilmu di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
9. Sukatinah S.Pd.MM selaku kepala SD N III Gambirmanis, Pracimantoro yang telah mengijinkan untuk mengadakan penelitian ini
10. Bapak Ibu Guru SDN III Gambirmanis yang telah membantu kelancaran tesis ini
11. Komite sekolah, wali murid dan murid yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini
12. Keluarga semua yang telah memberikan semangat baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyusun tesis ini
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung



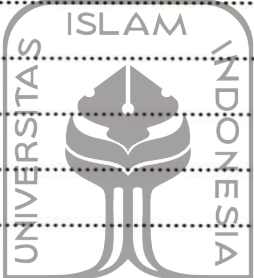

Semoga semua jasa yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis masih jauh dari kesempurnaan disebabkan karena keterbatasan penulis oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan, semoga tesis ini dapat memberi manfaat. Amiin.

Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

Arif Andi Mahmudi
Nim. 08913141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACTION	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
	
BAB I : PENDAHULUAN 	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Penegasan Judul.....	10
F. Metode Penelitian	19
G. Metode Pengumpulan Data.....	21
H. Sistematika Penulisan Tesis	24
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori Kepemimpinan Orang Tua	25
1. Kepemimpinan Orang Tua	25
2. Peranan Kepemimpina Orang Tua	27
3. Bentuk Kepemimpinan Orang Tua	30

B.	Landasan Kemandirian Anak	33
1.	Kemandirian	33
2.	Proses Pembentukan Kemandirian	34
3.	Ciri-Ciri Kemandirian	35
C.	Landasan Teori Belajar Pendidikan Agama Islam.....	38
1.	Pengertian Belajar	38
2.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	40
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	44
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48
5.	Pendekatan Pendidikan Agama Islam	49
6.	Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak	50
7.	Tekhnik Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	53
BAB III	: HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum SD N III Gambirmanis	59
1.	Sejarah Berdiri	59
2.	Letak Geografis	60
3.	Lokasi Penelitian	61
4.	Visi dan Misi	62
5.	Struktur Organisasi	63
a.	Keadaan Guru	65
b.	Keadaan Siswa	66
c.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	67
6.	Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis	69
a.	Tujuan Mata Pendidikan Agama Islam	69
b.	Ruang Lingkup	70
c.	Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar	72
B.	Gambaran Khusus SD Negeri III Gambirmanis	81
1.	Hasil Angket Kepemimpinan Orang tua	81
2.	Hasil Angket Kemandirian Anak	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Denah Lokasi SD Negeri III Gambirmanis.....	61
2. Struktur Organisasi SD Negeri III Gambirmanis.....	63
3. Guru dan Karyawan SD Negeri III Gambirmanis.....	65
4. Diagram kohort siswa SD Negeri III Gambirmanis.....	67
5. Sarana dan Prasarana SD Negeri III Gambirmanis.....	68
6. Standar Kompetensi dan Kompetensi PAI SD Negeri III Gambirmanis.....	72
7. Pola Kepemimpinan terhadap aspek Ibadah	83
8. Pola Kepemimpinan terhadap aspek Keimanan	84
9. Pola Kepemimpinan terhadap aspek Akhlak.....	85
10. Pola Kepemimpinan terhadap aspek Intelektual.....	86
11. Pola Kepemimpinan terhadap aspek hubungan keluarga	87
12. Pola Kepemimpinan terhadap aspek pemanfaatan waktu luang	88
13. Pola Kepemimpinan terhadap aspek Kejiwaan	89
14. Pola Kepemimpinan terhadap aspek Hukum.....	90
15. Hasil Prosentase Pola Kepemimpinan Orang tua.....	92
16. Kemandirian Belajar aspek Mengerjakan tugas rutin.....	94
17. Kemandirian Belajar aspek Bertanggung Jawab.....	95
18. Kemandirian Belajar aspek Tingkahj Laku.....	96
19. Kemandirian Belajar aspek Mengatasi rintanga	97
20. Kemandirian Belajar aspek Inisiatif	98
21. Kemandirian Belajar aspek Kemantapan diri	98
22. Kemandirian Belajar aspek Membebaskan diri dari keterikatan	99
23. Kemandirian Belajar aspek Kepuasan Kerja	101
24. Prosentase Kemandirian Belajar Anak.....	102
25. Skor Kepemimpinan Orang tua dan kemandirian Belajar.....	106
26. Distribusi frekuensi Kepemimpinan Orang tua	110
27. Distribusi frekuensi Kemandirian belajar	112

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Kisi-Kisi Angket
3. Hasil Wawancara
4. Angket Pola Kepemimpinan Orang tua
5. Angket Kemandirian Anak
6. Surat Ijin Mengadakan Penelitian
7. Keterangan telah Mengadakan Penelitian
8. Pengajuan Calon Pembimbing Tesis
9. Permohonan Bimbingan Tesis
- 10 Daftar Riwayat Pendidikan



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berilmu dan beramal sholeh. Dalam konteks ini juga menjadi *kredo* dalam agama islam tentang perlunya ilmu yang amaliah dan amal yang ilmiah.

Pendidikan keluarga dilakukan orang tua sedini mungkin dan dititikberatkan pada pendidikan agama, etika dan pembentukan akhlak. Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, bagi jiwa yang sedang gelisah, agama memberi jalan dan siraman penenang hati.¹

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan fundasi primer bagi perkembangan anak, juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel, yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak yang positif atau negatif pada pertumbuhan anak menuju kepada kedewasaannya.²

Orang tua sering kurang mau memahami anak-anak sebagai individu yang unik. Kemampuan anak-anak sering disamaratakan, dengan menuntut

¹ Zakiyah Daradjat, *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 61.

² Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), hal.166.

mereka untuk mampu berprestasi dalam beberapa bidang sekaligus. Akibatnya, mereka sering menemui kegagalan dan akhirnya justru mengalami frustrasi. Ingat anak adalah tetap anak-anak, bukan orang dewasa ukuran mini.³

Dalam mendidik anak, sekolah hanya melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tua di rumah, pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya, baik pendidikan di sekolah ataupun di masyarakat. Tentang pentingnya pendidikan keluarga telah dinyatakan oleh banyak ahli didik dari zaman yang telah lampau. Menurut Comenius (1592-1670) dalam bukunya *Didactica Magna* : Ia menegaskan bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak dilakukan dalam keluarga yang disebut *scola materna* (sekolah ibu). Didalamnya diutarakan bagaimana orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan bijaksana untuk memuliakan tuhan dan untuk keselamatan jiwa anak-anaknya.⁴

Anak yang tidak memperoleh ketenangan dan ketentraman akan mengakibatkan kejiwaan anak sulit untuk diarahkan pada hal-hal yang positif, Anak yang hidup dari suasana keluarga seperti itu tidak akan mendapatkan suatu keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak. Hal ini terjadi karena adanya anggapan orang tua yang salah, bahwa tugas mendidik anak itu cukup dialihkan kepada orang lain seperti pembantu rumah tangga atau lembaga yang lain. Anak yang mendapat perlakuan semacam itu akan terganggu perkembangan kesehatan mentalnya yaitu emosinya terganggu

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 210

⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1985), hal. 79.

oleh adanya berbagai pengaruh negatif yang datang dari luar, baik yang berasal luar negeri maupun dalam negeri.⁵

Ditegaskan oleh Psikolog Sigmund Freud :

*“Anak semenjak kecilnya telah ada perasaan percaya terhadap Zat Yang Maha Kuasa, bahkan dalam tahun-tahun pertama dalam kehidupannya, anak mempunyai anggapan bahwa orang tua itu sebagai sumber keadilan, sumber kasih sayang dan sumber kekuatan tempat mereka bergantung dan tempat mereka meminta segala keinginannya. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya, anak semakin sadar bahwa orang tuanya itu ternyata mempunyai kelemahan-kelemahan dan sering membuat kesalahan-kesalahan. Hal ini telah berbeda dengan apa yang telah mereka gambarkan semula, maka timbulah keragu-raguan dalam jiwanya. Disinilah pentingnya orang tua memberikan kesadaran kepada anak, bahwa orang tua itu adalah manusia biasa yang berbuat salah, dan yang tidak pernah berbuat salah itu hanyalah Tuhan Yang Maha Esa”.*⁶

Pendidikan dalam keluarga sekupnya masih sangat sempit, meliputi perilaku anggota keluarga, hubungan orang tua dengan anak maupun hubungan orang tua dengan orang lain di luar lingkungannya, di mana segala sesuatunya akan berpengaruh dalam jiwa anak. Sehingga orang tua tidak hanya dituntut sebagai pendidik saja, melainkan juga harus bisa menjadi teman dan suri teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itulah keluarga dalam hal pendidikan merupakan sumber pendidikan utama, sebab segala kecerdasan intelektual manusia pertama-tama diperoleh dari orang tua dan anggota keluarganya sendiri.⁷

Dengan demikian kemandirian anak banyak terpengaruh oleh bagaimana situasi keluarga, membantu proses belajar selama di rumah, sehingga orang tua

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Usia 6-12 tahun* Ed. Ahmad Tafsir (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hal.100

⁶ H.Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet A.S Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983) hal.32-33

⁷ Ny.Singgih.D.Gunarsa, *Psikologi Untuk keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), hal. 9.

besar peranannya dalam menciptakan situasi keluarga mempengaruhi anak dalam mengembangkan kemandiriannya. Untuk itu maka dalam penulisan teisi ini penulis kemukakan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Suasana keluarga akan banyak berpengaruh terhadap fisik dan mental anak. Anak akan menjadi mandiri, pemberani, penakut, pemalas, manja itu adalah banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga terutama orang tua. Jika segala usaha pendidikan secara aplikatif yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan aktivitas kemandirian yang ada pada anak yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan, menciptakan suasana keluarga yang baik dan pengawasan, maka akan ada pengaruh yang positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.⁸
2. Waktu yang dipergunakan anak banyak di rumah daripada di sekolah, sehingga suasana keluarga secara tidak langsung dapat berpengaruh pada belajar, maka suri tauladan, bimbingan, pengawasan orang tua mempunyai peranan penting agar mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal dan tidak bergantung pada orang lain (mandiri). Apakah kemandirian anak yang kurang itu diakibatkan oleh pola kepemimpinan orang tua yang kurang berperan? Oleh sebab itu Penulis mengangkat judul “Pola Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis”.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Islam*, Bulan Bintang, 1993, hal. 71.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang signifikan antara pola kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian anak belajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis ?
2. Pola kepemimpinan orang tua bagaimana yang berpengaruh positif terhadap kemandirian anak pada tingkat Sekolah Dasar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam siswa SD N III Gambirmanis

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan antara lain :

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Kontribusi teoritis tentang pola kepemimpinan orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak Belajar Pendidikan Agama Islam mengingat pentingnya peran orang tua terhadap kemandirian anak dalam belajar.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam menentukan kebijakan pendidikan khususnya tentang kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian anak dalam belajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Mendorong Orang tua agar betul betul memperhatikan Pendidikan Agama pada anaknya, sehingga lebih mandiri dalam keagamaanya.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas terutama untuk mengetahui pola yang diterapkan orang tua di rumah

D. TELAAH PUSTAKA

Berkaitan dengan penelitian ini, telah diupayakan penelusuran pembahasan-pembahasan yang terkait dengan obyek penelitian ini diantaranya:

1. Mustofa (2007) dalam tesisnya yang berjudul "*Hubungan Pola Asuhan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar*" (Studi Kasus Siswa SMP Muhammadiyah II Kalasan Sleman DIY) 2006/2007⁹

Dari hasil penelitian Mustofa tersebut dalam kesimpulanya Ada hubungna yang signifikan antara Pola Asuhan Orang Tua Dengan

⁹. Mustofa, "*Hubungan Pola Asuhan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar*" (Studi Kasus Siswa SMP Muhammadiyah II Kalasan Sleman DIY), Tesis, Yogyakarta: UII, 2007, hal.95

Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah II Kalasan, Sleman, DIY.

Menurut Penulis dalam Penelitian tersebut Pola asuhan orang tua hanya sekedar berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar saja, Disini penulis mencoba membahas tentang kepemimpinan Orang tua yang terhadap kemandirian anak dalam belajar yang sudah mencakup: kedisiplinan belajar, moral, dan pengamalan keagamaan, pemanfaatan waktu luang, karena semua itu adalah aplikasi dari Pendidikan Agama Islam yang diterima siswa di sekolah.

2. Dudu Rohman (2005) dalam tesisnya yang berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moralitas Anak*"¹⁰

Di dalam kesimpulannya, Orang Tua Dalam sebuah keluarga yang sangat memegang peranan penting adalah orang tua yaitu ayah dan ibu. Pikiran dan filsafat orang tua sangat mempengaruhi corak dan karakter sebuah keluarga terutama kepada anak, tidak hanya dalam bidang agama saja orang tua berpengaruh tetapi hampir di seluruh bidang kehidupan.

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama bagi anak dan orang tua dalam berinteraksi. Keluarga merupakan komponen terkecil dari sebuah masyarakat dan pembentuk sebuah masyarakat yang besar,

¹⁰ Dudu Rohman "*Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moralitas Anak*" Tesis, Yogyakarta: UII, 2007, hal.105

sehingga dengan terbentuknya keluarga yang agamis, maka masyarakat juga akan bersifat agamis.

Disini penulis mencoba meneliti melalui penelitian kuantitatif salah satu sekolah tentang pengaruh Pola kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian anak belajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis, Dengan hasil penelitian tersebut nantinya dapat memperkuat dari penelitian yang bersifat kualitatif atau *literer*.

3. Siti mahmudah (2006) dalam tesisnya yang berjudul” *Peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran pada SMA II Sleman*”¹¹

Dalam penelitian tersebut terdapat hubungna yang signifikan antara Peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran.

Menurut penulis peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran itu hanya berlaku di lingkungan keluarga yang relegius dan masyarakat dengan keagamaan yang sangat kuat. Penelitian tersebut pada usia anak tingkat Sekolah Menengah Tingkat Atas SMA, disini penulis mencoba untuk mengetahui pola kepemimpinan orang tua terhadap anak di tingkat Sekolah Dasar, Mengingat pendapat Freuds mempunyai prinsip ”*the childs is father of the man*” Ia melihat adanya pengaruh masa kecil terhadap masa dewasa. Yang jelas sekali tampak, ialah neoritik yang dewasa, yang

¹¹ Siti mahmudah ”*Peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran pada SMA II Sleman*” Tesis, Yogyakarta:UII,2006, hal.98

dengan metode psikoanalisa diusut kembali tingkat-tingkat perkembangannya sampai kemasa kanak-kanak.¹²

4. Wanto, dalam penelitiannya yang berjudul: *“Studi Korelasi Aplikasi Pendidikan Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Giritontro”*¹³

Dari hasil penelitian tersebut ternyata ada hubungan yang signifikan antara pendidikan keagamaan keluarga dengan prestasi belajar. Namun dalam penelitian tersebut hanya mengambil nilai mata pelajaran tertentu, tanpa menilai kemandirian belajar tentang praktek pelaksanaan/ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, disini penulis mencoba untuk mengadakan penelitian tentang Pola kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian belajar anak pada jenjang Sekolah Dasar.

5. Donah zohar dan Ian Marshall dalam karyanya *SQ Spiritual Intelligence the Ultimate Intellegence* tahun 2000 :

“Kecerdasan Spiritual sebagai puncak Kecerdasan setelah kecerdasan Intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan moral. Meskipun terdapat benang merah antara kecerdasan Spiritual dan moral namun muatan kecerdasan spiritual lebih dalam, lebih luas dan lebih transenden dari pada kecerdasan moral. kecerdasan Spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. kecerdasan Spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan Spiritual disini memiliki hasrat

¹² Muhammad Djawad Dahlan, Achmad Juntika Nurisan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, (Bandung : Pt Imperial Bhakti Utama 2007) hal .182

¹³ Wanto, *“Studi Korelasi Aplikasi Pendidikan Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Giritontro”* Skripsi, Surakarta : STAIMUS, 2000. Hal. 92

*untuk hidup bermakna (the will to meaning) yang memotifasi kedepan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (the meaning of life) dan mendambakan hidup bermakna (the meaning ful life)*¹⁴

Dari pendapat Donah zohar dan Ian Marshall tersebut menguatkan Penulis untuk mengadakan penelitian tentang kemandirian anak belajar Pendidikan Agama Islam karena merupakan puncak kecerdasan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENEGASAN JUDUL

1. Pengertian Pola Kepemimpinan

Pola Kepemimpinan terdiri dari dua kata dan masing masing kata akan dijelaskan secara terpisah. Pola menurut bahasa: a. Gambar yang digunakan untuk contoh, b. Corak yang digunakan untuk contoh c.. potongan kertas yang digunakan untuk contoh d. .Sistem atau cara kerja e. Bentuk struktur yang tetap¹⁵.

Dari pengertian diatas penulis mengambil arti pola sebagai suatu sistem atau cara kerja .

Sedangkan kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin(*directs*), membimbing(*guides*), memengaruhi (*influences*) atau mengontrol(*control*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang

¹⁴ .Zuhairini , Abdul Ghofir, Slamet A.S Yusuf, *Methodik* hal .9

¹⁵ .Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984). hal.763

yang menyebabkan seseorang atau kelompok lain menjadi bergerak kearah tujuan tertentu.

Definisi tersebut mengategorikan tiga elemen berikut:

- a. Kepemimpinan adalah suatu proses (*relational concept*).
Kepemimpinan hanya ada dalam relasi dengan orang lain (para pengikut) Jika tidak ada pengikut maka tidak ada pemimpin.
- b. Kepemimpinan adalah suatu proses. Agar bisa memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu. Sebagaimana yang telah diobservasikan John Gardner (1986-1988), kepemimpinan lebih dari sekedar menduduki suatu posisi otoritas.
- c. Kepemimpinan harus membujuk orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin membujuk para pengikutnya melalui berbagai cara, seperti menggunakan yang terlegimitasi, menciptakan model (menjadi tauladan), penetapan sasaran, memberi imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengomunikasikan sebuah visi.¹⁶

2. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu manifestasi aspek kepribadian yang bercirikan adanya kecenderungan pembentukan diri. Pengertian mandiri menurut suyoto adalah ” keadaan personalitik seseorang yang bercirikan adanya kecenderungan pembentukan diri”.¹⁷

¹⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam & Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005). hal 8-9

¹⁷ Muhammad Djawad Dahlan, Achmad Juntika Nurisan, *Ilmu* hal .205

Proses Pembentukan kemandirian itu menunjuk pada makin kecilnya pengarahan dari luar dan makin besarnya pegarahan dari dalam diri yang bersangkutan, Sudah barnag tentu perkembangan terpupuk dalam keluarga kemudian diperkuat dan pengaruhi di sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat. Orang tua adalah faktor yang utama dalam proses pembentukan kemandirian dengan melalui peraturan peraturan dan nilai yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Adapun nilai nilai tersebut adalah :

- a. Kepercayaan pada diri sendiri
- b. Pengetahuan yang diperlukan dalam hidup sehari hari
- c. Ketrampilan yang diperlukan dalam mengerjakan sesuatu
- d. Kemauan yang keras untuk melaksanakan rencana
- e. Tawwakal kepada Allah SWT, dalam segala keadaan suka dan duka.¹⁸

3. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.

Hal yang demikian ini terutama berakar pada kenyataan bahwa apa yang disebut perbuatan belajar itu bermacam-macam. Banyak aktivitas-aktivitas yang oleh hampir setiap orang dapat disetujui kalau disebut

¹⁸ Depag, *Pendidikan Agama Islam* Jilid II, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982).hal.77

perbuatan belajar, seperti misalnya mendapatkan perbendaharaan kata-kata yang baru, menghafal syair, menghafal nyanyian, dan sebagainya. Ada beberapa aktivitas yang tidak begitu jelas apakah itu tergolong sebagai perbuatan (hal) belajar ; seperti misalnya: mendapatkan bermacam-macam sikap sosial (misalnya prasangka), kegemaran, pilihan dan lain-lainnya. Tidak semua kegiatan dapat tergolong sebagai kegiatan belajar seperti melamun, marah, menjiplak dan menikmati hiburan.

Dengan kenyataan tersebut diatas, sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi.

Menurut Clifford T. Morgan, belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman atau latihan.

*“Learning may be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience, or practice”*¹⁹.

Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Sedangkan menurut Hilgard and Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang

¹⁹ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (The McGraw – Hill, New York, 1971) p. 63

disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.

“Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism (e.g., fatigue, drugs, etc.)”²⁰.

Arno F. Witting dalam buku *Theory and Problems Psychology of Learning* mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman.

“Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience”²¹.

Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yang tidak jauh beda dengan definisi diatas yaitu yang dikemukakan oleh Fahmi Mustafa sebagai berikut:

²⁰ E. R. Hilgard and G. H. Bower, *Theories of Learning*, Third Edition, (Meredith Publishing Company, New York, 1996) p.2

²¹ Arno F. Witting, *Theori and Problems Psychology of Learning*, (McGraw – Hill, New York, 198) , p.2

Artinya: “Sesungguhnya belajar adalah ungkapan–ungkapan yang menunjukkan aktivitas (yang menghasilkan) perubahan–perubahan tingkah laku atau pengalaman” .²²

Dari definisi–definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dan relatif tetap.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikemukakan beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, yaitu bahwa:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan–perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar: seperti perubahan–perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap ; harus merupakan akhir dari ada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari hari, berbulan-bulan,

²² Fahmi Mustofa, *Sikolokiyatut al-Ta’lim*, hlm. 24

ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlasung sementara.

d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.²³

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara :

- Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

85 ²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remadja Rosdakarya, Bandung, 1997, hlm.

²⁴ *Ibid*, hlm. 178.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan kahlak.²⁵

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrosi dalam kajiannya tentang pendidikan islam telah menyimpulkan lima tujuan asasi bagi pendidikan islam :

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kepentingan dunia dan akherat
- c. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan dari segi segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (*sentific spirit*) Pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengerti (*curiocity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu hanya sekedar sebagai ilmu
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional tekhnis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, tekhnis tertentu dan perusahaan tertentu supaya ia dapat mencari rezki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan .²⁶

Diantara tujuan tujuan pendidikan islam adalah membina prilaku manusia dan menjadikanya berjalan diatas konsep islam. Diantara perkara perkara yang paling penting diantara konsep yang lurus itu adalah :

²⁵ *Ibid*, hlm. 181.

²⁶ Athiyah Al Abrasyi alih bahsa Omar Muhammad Attaumi Assaebany , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* , (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) : hal. 10-11

1. Seorang muslim harus menjaga diri dan anggota tubuhnya sehingga bersikap baik, beriman secara mutlak kepada ke-Esaan Allah SWT dan menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya.
2. Mengetahui kewajibannya seperti berbakti pada orang tua, pembinaan sesuai ajaran islam, menjalankan hak setiap individu terhadap orang lain.
3. Mendidik dengan pendidikan kejiwaan yang benar, sehingga terhindar dari gejala emosi yang membahayakan anggota tubuh dan akalnya.
4. Memiliki akhlak yang mulia
5. Mengasihani binatang-binatang dan burung-burung.
6. Ukuran yang benar bagi perilaku baik dalam islam adalah niat.
7. Berusaha untuk menterjemahkan agidah menuju gerakan perilaku nyata, dan merubah gerakan itu menuju ibadah dan mu'amalat yang sesuai dengan ajaran islam.²⁷

Supaya keadaan dalam keluarga mencapai ketenangan dan ketentraman yang dapat membantu perkembangan anak, maka kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut :

1. Adanya cinta kasih, disiplin dan beraturan
2. Mengajarkan dan pengalaman agama
3. Membiasakan dan menjaga kesehatan
4. Berbuat baik sesama manusia dan saling menolong
5. Memberikan keteladanan yang baik.²⁸

²⁷ Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, alih bahasa 'Abillah Obid, Lc, Yessi HM Bsyaruddin. Lc, (Jakarta: Mustaqiim, 2003) hal 40-41

G. METHODE PENELITIAN

1. Methode Penentuan Subyek

a. Populasi

Menurut Suharsimi Ari Kunto : “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian “. ²⁹ Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah Siswa SD N III Gambirmanis kelas IV, V dan VI sebanyak 100 Siswa dan 100 Wali Murid.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian poulasi yang diteliti “. ³⁰

Yang menjadi sample penelitian ini adalah sebagian siswa SD N III Gambirmanis .

c. Sampling

Menurut Suharsimi Ari Kunto sampling adalah :

Untuk sekedar ancar ancar maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika Jumlah Subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih . ³¹

d. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian atau yang akan menjadi suatu bagian faktor penentu. Suharsimi Arikunto

²⁸ Ny. Aisyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta : Jamunu, 1969), hal. 21-22.

²⁹ Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* , (Jakarta: PT.Rineka Cipta , 2000), hal. 19

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta Psikologi UGM, 1985), hal. 42.

³¹ Suharsimi Arikunto , *Prosedur*, hal 11

Mengutip dari pendapat Sutrisno Hadi yang mendefinisikan variable sebagai gejala yang bervariasi, gejala adalah obyek penelitian yang bervariasi.³²

Didalam penelitian ini Penulis menggunakan dua variabel :

a. Variabel Bebas

adalah variabel yang tidak dapat dipengaruhi variabel lain .³³

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola

kepemimpinan Orang Tua adapun indikatornya :

- a. Kepemimpinan dan Bimbingan terhadap Ibadah
- b. Kepemimpinan dan Bimbingan Terhadap Akhlak
- c. Kepemimpinan dan Bimbingan terhadap Intelektual
- d. Bimbingan dalam mengikuti kegiatan diluar sekolah
- e. Kepemimpinan dan Bimbingan menggunakan Waktu luang

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lain. variabel terikat juga dinamakan variabel dependent.³⁴ Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya

Kemandirian anak belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun Indikatornya :

- 1) Mengerjakan Tugas rutin
- 2) Bertanggung jawab

³² Sutrisno Hadi , *Methodologi Research* , Cet III , Fak Psikologi UGM , (Yogyakarta , PT.Rineka Cipta , Jakarta , 2000,) hal 157

³³ *Ibid*, hal 158

³⁴ *Ibid*, hal 159

- 3) Inisiatif
- 4) Kemantapan diri
- 5) Memperoleh kepuasan kerja
- 6) Membuat pertimbangan sendiri dan bertindak
- 7) Membebaskan dari keterikatan yang tidak perlu

2. Metode Pengumpulan data

a. Data Literer

Data literer diambil dari buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian antara lain tentang pola kepemimpinan orang tua, dan kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam .

b. Data Lapangan

Data lapangan yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari lingkungan tempat penelitian terutama yang menyangkut tentang judul penelitian. Adapun data lapangan ini dapat diperoleh dengan beberapa metode , antara lain :

1). Metode Angket

Yaitu suatu daftar pertanyaan-pertanyaan mengenai suatu bidang tertentu. Sebagaimana diungkapkan Suharsimi Ariunto bahwa metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertentu yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan

tentang pribadinya , atau hal hal yang ia ketahui sesuai dengan pengalamannya .”³⁵

2 . Metode Dokumentasi

Menurut Winarno Surachmad “ Dokumentasi adalah laporan tertulis suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu akan ditulis dengan sengaja untuk menyimpulkan atau meluruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut .³⁶

- 3 Wawancara atau Interview, Menurut S. Nasution ”Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, stake holder dan masyarakat.³⁷

3. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari responden merupakan jenis data kualitatif dan kuantitatif, maka data yang masih kualitatif dikuantitatifkan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis ini adalah meliputi pendahuluan, analisis, uji hipotesis dan lanjutan.

Dalam analisis pendahuluan, disusun distribusi frekuensi untuk mentabulasikan data yang telah dikumpulkan yaitu dengan menyusun

³⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, _ : Dasar Metode Teknik (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 113

³⁶ *Ibid* , hal. 135

³⁷ S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 107.

distribusi frekuensi dari kedua variabel terhadap jawaban angket yang telah diisi oleh responden.

Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis uji hipotesis dengan perhitungan lebih lanjut melalui rumus korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara X dan Y

X = Variabel Pola Kepemimpinan Orang Tua

Y = Variabel kemandirian belajar

N = Jumlah sampel yang diteliti³⁸

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, Cetakan IV,1996) hal. 193.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan totalitas yang utuh, maka penulis susun pembahasan sebagai berikut :

Pada Bab Pertama adalah merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi penelitian ini yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Penjelasan Judul, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

Pada Bab Kedua Membahas tentang landasan teori tentang pola kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian anak belajar Pendidikan Agama Islam

Pada Bab Ketiga merupakan Gambaran Umum SD N III Gambirmanis tempat mengadakan penelitian dan hasil angket

Pada Bab Keempat meliputi analisa data angket tentang pola kepemimpinan orang tua dan kemandirian belajar anak

Pada Bab Kelima Merupakan bab terakhir penelitian ini yang berisi kesimpulan saran dan penutup.

Sebagai penguat laporan ini kami lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori Kepemimpinan Orang Tua

1. Kepemimpinan Orang Tua

Kepemimpinan dalam pengertian secara umum adalah suatu proses ketika seseorang memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*), atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Dari pengertian umum tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang menyebabkan seseorang atau kelompok lain menjadi bergerak kearah tujuan-tujuan tertentu.³⁷

Selanjutnya Dirawat dkk, dalam bukunya "*Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*" Mendefinisikan Kepemimpinan yaitu :

Kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.³⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan baha ada unsur-unsur yang terlibat dalam kepemimpinan antara lain adalah :

- 1) Orang yang dapat mempengaruhi orang lain disatu pihak

³⁷ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2005) hal. 7

³⁸ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984, Hal. 23

- 2) Orang yang dapat pengaruhi dilain fihak
- 3) Adanya maksud atau tujuan tertentu yang hendak dicapai
- 4) Adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu

Berpijak dari pendapat tersebut tentang definisi kepemimpinan bahwa orang tua dapat dikategorikan sebagai pemimpin dalam keluarga karena orang tua mempunyai kekuasaan penuh terhadap anggotanya yaitu anak, dengan demikian maka orang tua dapat mempengaruhi, membimbing, menuntun, atau bahkan memaksa anaknya demi tercapai tujuannya.

Hal ini dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut :

كلكم راع و كلكم مسئول عن راعيته والامير راع والرجول راع على
 اهل بيته , والمرأة راعية على بيت زوجها وولده فكلكم راع فكلكم مسئول

Artinya : Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan seorang lelaki itu pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya . dan perempuan itu pemimpin dalam rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya.³⁹

Dengan demikian maka kepemimpinan orang tua adalah suatu kegiatan dalam membimbing, mendorong, mengajak, menggerakkan, mempengaruhi dan kalau perlu memaksa terhadap anaknya dengan disertai adanya suatu tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.

³⁹ Salim Bahresy, *Tarjaman Rihadus Sholihin I*, (Bandung : Al Ma'arif, 1986), hal. 274

2. Peranan Kepemimpinan Orang Tua

Kehidupan keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang mempunyai fungsi dan tugas untuk menjalankan pendidikan dalam keluarga bagi setiap anggota keluarga. Dengan fungsi pendidikan ini otomatis keluarga merupakan sentra pendidikan secara langsung maupun tidak langsung menunjuk pada pentingnya pendidikan dalam keluarga. Khususnya untuk melahirkan manusia yang memiliki watak dan kepribadian yang mulia. Pendidikan keluarga merupakan fundamen bagi pendidikan di sentra lainnya. Orang tua adalah kepala keluarga, keluarga adalah bentuk persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas.⁴⁰ Anak adalah ibarat bunga yang mekar bagi kehidupan, sebagai penerus perjuangan bangsa, karena itu anak perlu disiapkan sebagai kader untuk memikul tanggung jawab selama hidupnya.

Apabila anak mengalami perubahan sikap dan perilaku yang kadang-kadang drastis seperti malas belajar, lalai melaksanakan ibadah, menjadi pendiam dan pemogok, mulai merokok dan lain-lain. Sesungguhnya penyimpangan sikap dan perilaku remaja, tidak terjadi secara tiba-tiba akan tetapi melalui proses panjang yang mendahuluinya. Sedemikian banyak perubahan yang terjadi pada umur remaja itu, sudah pasti membawa kepada kegoncangan emosi.⁴¹

⁴⁰ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (di Lingkungan Keluarga dan Sekolah)*, (Jakarta: Bulan Bintang 1977), hal. 74.

⁴¹ Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Ba'adillah Press, Jakarta, 2002, hlm. 103.

Untuk mempersiapkan kader-kader tersebut, maka pembinaan mental spiritual perlu ditekankan agar menjadi pemuda yang bertanggung jawab. Dan orang tua sebagai kapala keluarga harus dapat menjaga keluarganya sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat : 6.

يا ايها الذين امنوا قوا انفسكم واهليكم نارا (التحريم : 6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga dari api neraka”⁴²

Peran Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hirschi dan Selvin (1967) sebagaimana dikutip oleh Dadang Hawari menunjukkan bahwa kepribadian orang tua sangat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. bila salah seorang atau kedua orang tua mempunyai kelainan kepribadian orang tua mempunyai kelainan kepribadian, maka presentase kenakalan anak akan jauh lebih tinggi dari pada kalau kedua orang tua tidak mempunyai kelainan kepribadian.⁴⁴

Pola tingkah laku pikiran dan sugesti ayah ibu dapat mencetak pola yang hampir sama pada anak-anak. Oleh karena itu, tradisi, kebiasaan, sikap

⁴² Al-Qur'an, Surat At-Tahrim Ayat 6, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI : 1989) hal. 950.

⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 35.

⁴⁴ Dadang Hawari, *Psikiater Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa , 1997) hlm. 196.

hidup, cara berfikir dan filsafat hidup keluarga itu sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses pembentuk tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak-anak. sebab tingkah laku orang tua mudah sekali menular kepada anaknya, khususnya mudah dioper oleh anak-anak puber dan adolensens yang jiwanya belum stabil dan tengah mengalami banyak gejolak batin.⁴⁵ Menurut Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, orang tua sebagai pemimpin hendaknya mendidik anaknya untuk :

- 1) Menjaga Prilaku Keimanan dan Pendidikan Akhlak
- 2) Mempersiapkan kepribadiian yang utuh
- 3) Mengembangkan kemampuan dan pemahaman anak
- 4) Pendidkan akidah dan rukun iman bagi anak
- 5) Pendidikan ibadah bagi anak
- 6) Pendidikan Al Qur'an dan Hadits
- 7) Menjelaskan Sejarah Rasulullah SAW
- 8) Mendidik Moral dan prilaku anak
- 9) Menunjukkan sikap yang harus dilakukan anak muslim
- 10) Membentuk jiwa anak muslim
- 11) Suka membaca
- 12) Mengetahui tekhnoligi bagi anak-anak
- 13) Menunjukkan permainan yang bersifat mendidik
- 14) Belajar dan mengingat. ⁴⁶

⁴⁵ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandor Maju, 1989) hlm. 167.

⁴⁶ Musthafa, Asy Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, alih bahasa 'Abillah Obid, Lc, Yessi HM Bsyaruddin. Lc, (Jakarta: Mustaqim 2003), hal. 40-45

3. Bentuk Kepemimpinan Orang Tua

Hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin akan tampak dalam suatu pola yang menggambarkan sifat kepemimpinan seseorang. Proses hubungan antara seseorang yang memimpin dengan seorang yang dipimpin akan tampak dalam pribadi seorang pemimpin. Atas dasar ini maka timbul perbedaan dalam menjalankan kepemimpinannya.

Perbedaan-perbedaan sifat kepemimpinan tersebut Sutari Imam Barnadib membedakan menjadi tiga hal :

- a. Otoriter
- b. Liberal
- c. Demokratis ⁴⁷

Pola tingkah laku, pikiran, dan sugesti ayah ibu dapat mencetak pola yang hampir sama pada anak-anak. Oleh karena itu, tradisi, kebiasaan sehari-hari, sikap hidup, cara berfikir dan filsafat hidup keluarga itu sangat besar sekali pengaruhnya dalam proses pembentuk tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak-anak. sebab tingkah laku orang tua itu mudah sekali menular kepada anak-anak, khususnya mudah diperoleh anak-anak puber dan adolensens yang jiwanya belum stabil dan tengah mengalami banyak gejolak batin.⁴⁸

Misalnya, temperamen ayah yang agresif meledak-ledak, suka marah-marah, sewenang-wenang, tidak hanya akan mentransformasikan efek

⁴⁷ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Pen Andi Ofset 1989), hal.123

⁴⁸ Kartini Kartono dan Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung : Mandor Maju, 1989), hlm.167.

temperamennya saja, akan tetapi juga menimbulkan iklim yang mendemoralisir secara psikis di tengah keluarga. Jika anak diperlakukan oleh kedua orang tuanya dengan perlakuan yang kejam, didikan dengan pukulan yang keras atau sekedar penghinaan dan ejekan, maka yang akan timbul ialah reaksi negatif yang tampak pada perilaku dan akhlak anak.⁴⁹ Perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berasal dari dalam misalnya: faktor-faktor yang berhubungan dengan konstitusi tubuh, struktur tubuh dan keadaan fisik, koordinasi motorik, kemampuan mental dan bakat khusus dan emosionalitas. Sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan seperti ; rumah, sekolah dan teman sebaya.

Peranan seseorang dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka orang tua telah menjalankan suatu peranan.

Menurut Toto Tasman Seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat-sifat :

a) Shiddiq

Sifat ini memantulkan akhlak mulia seperti: jujur pada diri sendiri, jujur pada Allah SWT, jujur terhadap orang lain, menebarkan salam

b) Tabligh

Sifat ini memantulkan kemampuan dan kekuatan seperti ketrampilan berkomunikasi, kuat menghadapi tekanan, kerjasama yang harmonis

c) Amanah

⁴⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1992), hlm. 134.

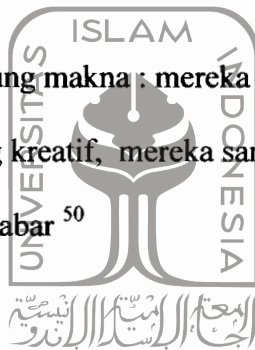
Di dalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat : rasa tanggung jawab dan ingin menunjukkan hasil yang optimal, ingin menyelesaikan amanahnya dengan sebaik-baiknya, ingin dipercaya dan mempercayai, hormat dan dihormati

d) Fathonah

Sifat ini mencerminkan seseorang yang diberi hikmah dan ilmu, disiplin dan proaktif, mampu memilih yang terbaik

e) Istoqomah

Sifat ini mengandung makna : mereka mempunyai tujuan, mereka adalah orang yang kreatif, mereka sangat menghargai waktu , mereka bersikap sabar ⁵⁰



B. Landasan Teori Kemandirian Anak

1. Kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung kepada orang lain.⁵¹

Sedangkan dengan pengertian istilah kemandirian adalah sebagai suatu perasaan otonom sehingga pengertian perilaku mandiri adalah perilaku yang terdapat dalam diri sendiri, dan perasaan otonom adalah perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam, tidak karena pengaruh orang lain.⁵²

⁵⁰ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani 2001), hal. 35

⁵¹ Tim Penyusun Kamus, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990, hal. 625.

Kemandirian adalah salah satu manifestasi aspek kepribadian yang bercirikan adanya kecenderungan pembentukan diri. Pengertian mandiri menurut suyoto adalah : “ keadaan personalitik seseorang yang bercirikan adanya kecenderungan pembentukan diri.” Sedangkan menurut Wijiningsih dkk Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang berdiri sendiri dalam segala aspek kehidupan⁵³.

Dari pendapat tersebut, bila ditinjau dari sudut perkembangan, kemandirian merupakan suatu tugas perkembangan dalam rangka pembentukan sikap dan tingkah laku anak, sehingga akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain dalam segala aspek kehidupan. Namun demikian sukar ditentukan secara pasti perilaku mandiri secara penuh dicapai bahkan hampir tidak ada orang yang dapat mencapai kemandirian secara utuh.

Jadi kemandirian itu berkembang menurut proses, yaitu menuju pada mengecilnya pengarahan dari luar dan makin besar pengarahan dari dalam diri yang bersangkutan.

2. Proses Pembentukan Kemandirian

Proses pembentukan kemandirian itu menunjuk pada makin mengecilnya pengarahan dari luar dan maki besarnya pangarahan dari dalam diri yang bersangkutan. Sudah barang tentu perkembangan

⁵² Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). hal. 121.

⁵³ Wijiningsih dkk, *Sikap mandiri Remaja dari keluarga dimana ibu bekerja dan tidak bekerja di SMP IKIP Yogyakarta*, (Lap. Penelitian: FIP-IKIP Yogyakarta 1982) hal 7

terpupuk dalam keluarga kemudian diperkuat dan diubah di sekolah, kelompok sebaya, dan masyarakat luas.

Terhadap kemandirian seseorang yang antara lain penuh tanggung jawab dan penuh percaya diri dapat dibina melalui kepemimpinan dalam keluarga. Menurut Sutar Imam Barnadib “ Bahwa sifat penuh kreatif, penuh tanggung jawab, dan penuh percaya diri dihasilkan oleh kepemimpinan keluarga yang bersifat demokratis.

Orang tua adalah faktor utama dalam proses pembentukan kemandirian dengan melalui peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang diberikan orang tua kepada anaknya. Adapun nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Kepercayaan diri
- 2) Pengetahuan yang diperlukan dalam hidup sehari-hari
- 3) Keterampilan yang diperlukan dalam mengerjakan sesuatu
- 4) Kemauan yang keras untuk melaksanakan rencana
- 5) Tawakkal kepada Allah, dalam segala keadaan baik suka maupun duka.

Orang tua merasa bahwa ia perlu memusatkan perhatiannya untuk memenuhi keperluan anak dan kemajuan dalam belajar, namun anak juga harus merasa bahwa kemampuan orang tua itu terbatas sejauh yang dapat dipenuhi. Ada sebagian orang tua merasa bangga dengan bermacam-macam pelajaran atau nama sekolah itu dimana anak itu

berada kadang juga merasa hina dan diremehkan ketika anaknya mengalami kegagalan di sekolah.⁵³

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang terlatih dan belajar terus menerus serta terciptanya iklim yang demokratis dan penuh dorongan kearah kegiatan siswa yang lebih kreatif, maka secara bertahap kemandirian anak akan terbentuk dengan ditandai adanya ciri-ciri kemandirian itu sendiri.

3. Ciri-Ciri Kemandirian

1). Kematangan Fungsi-Fungsi Psikis

Dalam proses naturisi atau kematangan ada kalanya secara alamiah, tetapi ada kalanya melalui latihan yang dilakukan sendiri, karena mendapat sesuatu rangsangan melalui media sebagai rangsangan perkembangan fungsi tampak di dorong kekuatan dari dalam sehingga, pada suatu saat muncul kepekaan untuk bertingkah laku. Saat demikian sering disebut sebagai masa peka atau masa kematangan.

Jadi, proses kematangan ditandai oleh perkembangan-perkembangan potensi organisme baik yang bersifat fisik maupun psikis untuk menuju pemebaran atau berkembangnya secara maksimal.

⁵³ DR. Abdul Aziz Asy-Sakhs, "Kelambanan Dalam Belajar", PT. Gema Insani Jakarta, 2001, hlm. 38

2). Tingkah Laku Swakarsa

Kemandirian anak, disamping adanya tingkat kematangan yang dicapai anak, ditandai pula adanya kecenderungan tingkah laku swakarsa yakni kecenderungan untuk berbuat yang dilakukan secara aktif atau pengambilan sikap yang dikemukakan secara otonomi diri terhadap suatu obyek.

Bertautnya umur anak mendorong timbulnya kecenderungan untuk melepaskan diri dari ikatan orang tuanya . Anak mulai mencobakan tingkah lakunya dan berusaha dengan ketrampilan motoriknya mengetahui hal-hal yang baru dalam lingkungannya, kemandirian belajar dengan sendirinya memberikan kesempatan pada anak untuk belajar mendirikan dirinya dengan anak lain.

Anna Ali Sabana pada umur tahun sampai 6 tahun perkembangan ego masih berlangsung. Disini mulai tambah kesadaran anak sebagai seorang yang mempunyai otonomi. Tujuannya untuk melatih baik berbicara dan mengendalikan motorik kepercayaan pada dirinya pun bertambah kuat dan kokoh.⁵⁴

3). Sikap Disiplin

Ketika sejumlah ahli psikologi di Indonesia diminta untuk menentukan ciri-ciri yang paling menentukan atau mencerminkan kepribadian yang kreatif, maka di antara sepuluh ciri yang mendapatkan rangking tertinggi adalah bebas dalam berfikir,

⁵⁴Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa untuk Anak-Anak, Loc. Cit.*

senang mencari pengalaman baru, dapat menilai sendiri, bebas dalam mengemukakan pendapat dan tidak mau menerima pendapat begitu saja ciri-ciri tersebut jelas erat sekali dengan kebebasan bermandiri.

Menurut Erik Homburger Erikson, yang dikutip oleh Karitini Kartono dalam teori Kepribadian ciri-ciri kematangan adalah :

- 1) Pribadi yang sehat dan matang yaitu orang yang memiliki organisme usaha yang efektif untuk mencapai tujuan hidupnya.
- 2) Ia dapat menerima realitas dunia secara cepat.
- 3) Dia memiliki integritas karakter dalam pengertian yang etis, serius, bertanggung jawab, toleransi dan mampu berdiri di atas kaki sendiri.
- 4) Dia memiliki hubungan interpersonal dan intra personal yang baik, karena tidak egois, tidak mencurigai pada orang lain dan mampu mempertahankan diri sendiri.⁵⁵

Berpijak dari pendapat di atas mengenai bentuk-bentuk ataupun ciri-ciri kemandirian, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan mandiri apabila adanya rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan atau aktifitas, adanya kemampuan untuk membandingkan dan menilai masalah-masalah yang dihadapi sebelum mengambil keputusan atau melakukan tindakan, adanya perasaan aman,

⁵⁵Kartini Kartono, *Teori ...*hal. 126.

mempunyai nilai ambisi, dan ingin sukses, dan kegagalan yang dialami merupakan pelajaran bagi dirinya untuk lebih berhasil.

C. Landasan Teori Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Belajar

Mengenai pengertian belajar ini banyak para ahli yang telah memberikan definisi-definisi, meskipun antara ahli yang satu dengan yang lain berbeda dalam memberikan definisi. Perbedaan tersebut dikarenakan masing-masing ahli memandang pengertian belajar dari sudut pandangnya sendiri-sendiri. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain



- a). Menurut Witherington, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam psikologi pendidikan “Belajar adalah suatau perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatau pengertian”.⁵⁶ Dari pengertian tersebut jelas bahwa dengan adanya belajar, maka akan terjadi perubahan baik perubahan kecakapan, sikap, kebiasaan maupun kepandaian yang kemudian terjadi perubahan kepribadian dalam diri yang bersangkutan.

⁵⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, , 1997), hal. 84.

- b). Menurut Oemar Hamalik, “Belajar adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan alam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat adanya pengalaman dan latihan”.⁵⁷

Utuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan empat pilar pendidikan

- 1) *learning to do* (belajar hidup atau belajar bagaimana berbuat atau bekerja)

Pendidikan dituntut untuk menjadikan anak didik setelah lulus mampu berbuat dan sekaligus mampu memperbaiki kualitas hidupnya, sesuai dengan tantangan yang ada.

- 2) *learning to know* atau *learning to think*

Balajar bagaimana mengetahui atau berfikir yang terus menerus, termasuk berfikir rasional tidak semata-mata mengikuti atau “*membeo*” bahkan tidak mandek atau tumpul.

- 3) *learning to be* (belajar bagaimana tetap hidup atau sebagai dirinya sendiri)

Untuk dapat hidup diperlukan pula “tahu diri” pendidikan harus mengajarkan tahu diri agar sadar atas kekurangannya sehingga mau sadar.

- 4) *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama-sama)

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 1983, hal. 21.

hal ini akan terwujud jika kita menyadari akan adanya perbedaan.⁵⁸

Dari pengertian ini jelas bahwa dengan belajar akan diperoleh perubahan alam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang baru, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan, kesanggupan untuk menghargai perlambangan sifat-sifat sosial dan emosional. Jadi dari pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar disini adalah belajar anak selama di sekolah maupun di rumah.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum. Sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah, kekhususan pendidikan agama Islam ini dapat ditinjau dari ruang lingkup materi yang diajarkan dengan memperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan diri sendiri dan dengan makhluk lain (lingkungannya), yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu :

a). Keimanan, b) Ibadah, c) Al-Qur'an, d) Akhlak, e) Tarikh.

Dilihat dari isi kurikulum pendidikan dasar, berbagai kebijaksanaan pemerintah yang tertuang dalam landasan yuridis

⁵⁸A. Qadri dan A. Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Aneka Ilmu, Semarang, 2002, hlm. 30-31.

formal perundang-undangan pendidikan telah memposisikan pendidikan agama Islam sebagai muatan kurikulum wajib pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Islam sebagai petunjuk Ilahi mengandung implikasi kependidikan (*pedagogis*) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.

Istilah “pendidikan” dalam konteks Islam lebih banyak dikenal dengan menggunakan term “*al-tarbiyah, at-ta’lim, at-ta’dib* dan *ar-riyadhah*”. Setiap term tersebut mempunyai makna yang berbeda, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya. Para ahli mempunyai beraneka ragam dalam memberikan makna term-term tersebut, diantaranya dapat kita lihat :

- a). Muhaimin dan Abdul Mujib dalam bukunya bahwa *at-Tarbiyah* adalah proses persiapan dan pemeliharaan anak didik pada masa kanak-kanak di dalam keluarga.⁵⁹
- b). Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁶⁰

⁵⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigenda Karya, Bandung, 1993, hlm. 130.

⁶⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma’arif, Bandung, 1986, hlm. 23.

c). Menurut H.M Arifin pendidikan Islam yaitu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁶¹

Sedangkan arti khususnya, pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu, ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang mempunyai kualifikasi tertentu tetapi tidak lepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam.⁶²

Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan keberagaman Islam mereka.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy di dalam kitabnya *Ruh At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim* disebutkan bahwa :

التربية اعداد المرء ليحيا حياة كاملة ويعيش سعيدا محبا لوطنه,

⁶¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 32.

⁶² Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1994, hlm.

قويا في جسمه, كاملا في خلقه, منظما في تفكيره, رقيقا في شعوره, ماهرا في عمله, متعاونا مع غيره يحسن التعبير بقلمه ولسانه, ويجيد العمل بيده

63

Artinya : “Pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup dengan sempurna, yaitu hidup bahagia, cinta tanah air, kuat lahiriyah, sempurna akhlaknya, sistematis pemikirannya, halus perasaannya, terampil dalam pekerjaannya, tolong menolong dengan sesamanya, baik hati dalam tulisan dan pengucapannya serta semangat dalam bekerjanya”.

Khursid Ahmad mendefinisikannya sebagai berikut :

*“Education is a mental, physical and moral training and its objective is to produce highly cultured men and women fit to discharge their duties as good human beings and as worthy citizens of a state”.*⁶⁴

Artinya : “Pendidikan adalah latihan mental fisik dan moral yang bertujuan membentuk manusia laki-laki dan perempuan yang berbudaya tinggi (beradab), cakap dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manusia yang baik dan warga negara yang beradab”.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

⁶³Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh at-Tarbiyyah wa at-Ta’lim, Isa Babil Halabi Wa Sirkah*, Kairo, t. th., hal. 7

⁶⁴Khursyid Ahmad, *Principles Of Islamic Education*, Islamic Publications, Lahore, 1974, hal. 2

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan pada umumnya merupakan faktor yang sangat penting karena tujuan merupakan arah yang akan dituju oleh pendidikan itu. Untuk memberi tujuan pendidikan agama Islam dalam pembahasan skripsi ini terlebih dahulu penulis cantumkan beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam dari ahli pendidikan.

- a. Menetapkan akidah tauhid sebagai pandangan manusia yang paling tinggi terhadap Allah SWT dan Asma-Nya, dan mengatur kehidupan individu dan masyarakat muslim
- b. Memperhatikan nilai-nilai Islam dan mendidik anak dengan perilaku-prilaku dan akhlak mulia, seiring dengan pengetahuannya tentang rukun iman dan rukun islam.
- c. Merealisasikan keseimbangan antara materi dan ruh, antara dua kehidupan kehidupan dunia dan akherat
- d. Membina kal dan hati dalam rangka mewujudkan kebahagiaan seorang muslim
- e. Mendidik seorang muslim untuk menjadi benar-benar amanah dan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan dan perkataanya

⁶⁵ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran.....* hlm. 178.

- f. Mengembangkan ketrampilan berpikir logis dan berpikir ilmiah bagi seorang muslim, sehingga dapat berpikir secara jernih tentang Dzat Sang Maha Pencipta Allah SWT
- g. Membentuk seorang muslim yang mencintai pekerjaan mulia dalam segala aspek, dan menyadarkan orang muslim terhadap bentuk relasi kemanusiaan dilingkungan keluarga dan masyarakat
- h. Menyingkap sisi perbedaan dalam islam, dengan membuktikan bahwa islam merupakan sumber hukum dalam setiap waktu dan tempat
- i. Menjauhkan seorang muslim dari aliran-aliran pemikiran yang bertentangan dengan nilai-nilai islam yang bersumber dari konsep Al Qur'an dan Al Hadits.⁶⁶

Menurut Muhammad Athiyah Al Abrosi dalam kajiannya tentang pendidikan islam telah menyimpulkan lima tujuan asasi bagi pendidikan islam :

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kepentingan dunia dan akherat
- c. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan dari segi segi kemanfaatan
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (*sentific spirit*) Pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengerti (*curiocity*) dan

⁶⁶ Asy Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, alih bahasa 'Abillah Obid,Lc, Yessi HM Bsyaruddin.Lc, (Jakarta: Mustaqim, 2003) hal 35

memungkinkan ia mengkaji ilmu hanya sekedar sebagai ilmu

e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional teknis dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu supaya ia dapat mencari rezki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan .⁶⁷

Menurut Muhtar Yahya, tujuan pendidikan Islam yaitu memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW, sebagai pengamban perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja (QS. 16:97; 6:132) dalam rangka menempuh hidup bahagia di dunia dan akhirat (QS. 28:77).⁶⁸

Dari pendapat tersebut diatas tujuan dari pendidikan Islam pada dasarnya hendak menghantarkan siswa agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual serta keunggulan dalam akhlak .Proses Pendidikan yang didahului dan dialami siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran kenilai kedalam diri anak, dalam ari menghayati dan meyakininya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam

⁶⁷ Athiyah Al Abrasyi alih bahasa Omar Muhammad Attaumi Assaebany , *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* , (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) : hal. 10-11

⁶⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran.....* hlm. 164.

arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama islam. Melalui tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motifasi dalam dirinya dan bergerah untuk mengamalkan dan mentaati ajaran islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi pada diri anak. Dengan demikian akan ternetuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Maka pendidikan agama Islam pada anak tingkat SD sangat penting karena pada usia ini diberi pendidikan agama dengan tujuan menanamkan keyakinan, membimbing, menuntun siswa dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan berbagai pengetahuan agama sesuai dengan perkembangannya, baik tentang dasar-dasar atau hikmah hukum Islam maupun tentang bacaan dan hafalan Al-Qur'an, praktek ibadah baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk meningkatkan aqidah dan pengetahuan agama agar menjauhkan diri dari berbagai kepercayaan yang salah yang dapat merusak kemurnian agama.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan kesinambungan antara :

- a). Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b). Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

d). Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu : keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak, Tarikh .⁶⁹

Jadi pendidikan Islam (*islamic education*) merupakan suatu proses pengembangan potensi kreatif peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja tinggi, berbudi luhur, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama.

Prinsip pendidikan Islam pada dasarnya hampir sama dengan pola umum pendidikan sebagai pengembangan potensi yang terpendam dari anak didik. Potensi yang menjadi garapan dalam pendidikan menurut Aristoteles meliputi kawasan akal (*cognitive domain*), kawasan perasaan (*affective domain*) dan kawasan psikomotorik (*psycomotoric domain*).⁷⁰

5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar (SD) dapat dipakai beberapa pendekatan, yaitu :

a) Pendekatan pengalaman

⁶⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak* hlm. 181.

⁷⁰ *Ilmu Pendidikan Islam*....., hlm. 139-140.

yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan.

b) Pendekatan pembiasaan

yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

c) Pendekatan emosional,

yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

d) Pendekatan rasional,

yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.

e) Pendekatan fungsional

yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁷¹

6. Pentingnya Pendidikan Agama pada Anak

Apabila pembinaan agama itu tidak diberikan kepada anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerima apabila ia dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak terdapat unsur-unsur agama. Jika dalam kepribadian itu tidak ada nilai-nilai agama, akan mudalah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan

⁷¹ *Ilmu Pendidikan Islam, ...* hal 201

hak orang lain. Ia selalu didesak oleh keinginan dan kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum dan norma. Tetapi jika dalam kepribadiannya tertanam nilai-nilai agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum, karena jika ia melanggar akan goncang jiwanya karena tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya. Maka pembinaan agama pada anak benar-benar akan menjadi kontrol pribadi terhadap sikap dan perbuatannya.⁷²

Oleh karena itu pendidikan agama mempunyai peran yang sangat penting untuk memproses pribadi anak, sehingga kelak setelah dewasa mereka menjadi manusia yang berarti dan bisa memberi manfaat dalam hidupnya.

Dan sudah selayaknya kita sekarang ini memberi perhatian kepada pengajaran agama, terutama pada tingkat sekolah dasar sampai tingkat atas, karena anak-anak pada masa ini telah sampai pada taraf kematangan yang membutuhkan perhatian dari para pendidik untuk dibekali dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan agama serta diberikan latihan-latihan ketrampilan dan sebagainya, sehingga mereka nantinya di dalam menghadapi verbalitas hidup, akan terarah sesuai dengan yang dikehendaki oleh Allah SWT, yakni menjadi *khalifah fil ardhi*. Ia sebagai mahluk individu akan bertanggung jawab penuh atas diri pribadinya, ia sebagai mahluk sosial akan bertanggung jawab pada

⁷² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta; Toko Gunung Agung, 2001), hal. 123-124

kehidupan masyarakatnya dan ia sebagai makhluk beragama akan bertanggung jawab kepada khalifah.

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi masalah baik ringan ataupun berat. Kepribadian terpadu dapat menghadapi segala persoalan dengan sehat dan wajar karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi.

Menurut al-Ashqar, jika pembinaan agama Islam benar-benar berhasil maka anak akan mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri berikut:

- a) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah.
- b) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah
- c) Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan menyampaikan kebenaran kepada orang lain
- d) Memiliki keteguhan hati
- e) Mempunyai kemampuan yang kuat dan tegas
- f) Tabah
- g) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati
- h) Mengetahui tujuan hidup

i) Tobat jika melakukan kesalahan⁷³

Apabila pembinaan agama itu tidak diberikan kepada anak sejak kecil, maka akan sukarlah baginya untuk menerima apabila ia dewasa, karena dalam kepribadiannya yang terbentuk sejak kecil itu tidak terdapat unsur-unsur agama. Jika dalam kepribadian itu tidak ada nilai-nilai agama, akan mudahlah orang melakukan segala sesuatu menurut dorongan dan keinginan jiwanya tanpa mengindahkan kepentingan dan hak orang lain. Ia selalu didesak oleh keinginan dan kebutuhan yang pada dasarnya tidak mengenal batas-batas, hukum dan norma. Tetapi jika dalam kepribadiannya tertanam nilai-nilai agama maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara yang tidak melanggar hukum, karena jika ia melanggar akan goncang jiwanya karena tindakannya tidak sesuai dengan kepribadiannya. Maka pembinaan agama pada anak benar-benar akan menjadi kontrol pribadi terhadap sikap dan perbuatannya.⁷⁴

Orang tua sering menganggap bahwa dirinya sebagai seorang polisi, polisi yang selalu menghukum bila ada yang bersalah. Menjadi polisi bagi anak merupakan tindakan salah tapi kaprah, salah karena tindakan itu sudah terlambat, anak sudah melakukan kesalahan baru diributkan. Kaprah karena tindakan ini paling sering dilakukan oleh kebanyakan orang tua, baik Ibu maupun ayah. Mereka baru bertindak

⁷³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 96-97

⁷⁴ Zakhiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung,, 2001), hal. 123- 124

ketika kesalahan telah dilakukan oleh anak, bukan mencegah, mengarahkan dan membimbing sebelum kesalahan terjadi.⁷⁵

7. Teknik Pendidikan Islam dalam keluarga

Untuk menyelamatkan keluarga (anak) dari hal-hal yang membahayakan atau tidak diinginkan, maka orang tua hendaknya tahu bagaimana mempengaruhi anaknya. Di antaranya dengan memberikan pendidikan yang baik untuk membentuk kepribadiannya, karena pada dasarnya anak lahir adalah fitrah. Menjadi buruk atau jahat adalah dipengaruhi oleh lingkungannya, sabda Rosulullah SAW :

ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه.
(رواه مسلم)⁷⁶

Artinya : “Tidak ada anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan mereka menjadi yahudi, nasrani dan majusi”. (HR. Muslim)

Dalam Proses pendidikan islam dalam keluarga, teknik pendidikan islam adalah, karena merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses dan tidaknya tujuan pendidikan islam itu sendiri. Adapun teknik-teknik dalam pendidikan Islam yang penulis kutip dari buku Muhammad Quthb adalah sebagai berikut :⁷⁷

1) Pendidikan melau Tauladan

⁷⁵ Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2002), hlm. 17.

⁷⁶ Imam Abu Husain Muslim bin Hajat, *Shohih Muslim Juz IV*, Maktub Dahlan, Indonesia, hal. 2048.

⁷⁷ Muhammad Ali Qutub, *Auladuna fi Dlaw it Tarbiyyatil Islamiyah*, Terjemahan Bahrun Abu Bakar Hasan, (Bandung CV. Diponegoro, 1993) hal. 58

Suatu teknik pendidikan dengan cara pendidikan orang tua memberikan contoh dan tauladan yang baik dengan melalui perbuatan, perkataan dan tingkah laku agar dilaksanakan oleh anak melalui proses peniruan. Pendidikan Pendidikan melalui tauladan dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ... (الاحزاب " 21)

78

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik..." (QS. Al-Ahzab " 21)

Ayat tersebut menunjukkan, bahwa rasulullah sebagai suri teladan dalam segala lapangan kehidupan termasuk pendidikan anak. Oleh karena itu perkataan dan perbuatan beliau harus dijadikan panutan..

Dalam konteks ini, manusia telah diberi Allah potensi yang baik dan potensi buruk. Potensi-potensi ini perlu mendapatkan bimbingan menuju ke arah akhlak yang mulia. Disinilah Pentingnya pendidikan akhlak. Tauladan Rasulullah s.a.w tersebut adalah tauladan yang mulia dan tauladan buat umat manusia di dalam sejarah manusia yang panjang itu. Oleh sebab itu orang tua harus berusaha mencontoh tauladan rasulullah saw sehingga dapat dijadikan figure yang baik bagi anak-anaknya.

670 ⁷⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV.Toha Putra, 1989) hal.

2. Pendidikan melalui nasehat

Nasehat adalah menjelaskan kebenaran mengarah kepada kebahagiaan dan manfaat orang tua yang pengaruh dan manfaat orang yang dinasehati ⁷⁹

Agar nasehat tersebut berpengaruh kepada anak, maka harus disertai cara yang lemah lembut, halus tetapi berbisa yang membuat anak tetap berakhlak mulia atau anak kembali baik.

3. Pendidikan melalui Hukuman

Bila tauladan tidak mampu, an begitu juga nasehat maka waktu itu diadakan tindakan tegas yang dapat meletakan persoalan ditempat yang benar. Tindakan tersebut adalah hukuman.

Hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan bila melalui tauladan dan nasehat sudah terasa mampu, tetapi manusia tidaklah sama seluruhnya, diantara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali. Didalam masalah ini para ahli pendidikan pada umumnya sepakat bahwa hukuman perlu diadakan, perlu ditegakan pada setiap lembaga pendidikan, hanya saja berbeda cara melakukannya. ⁸⁰

Jadi hukuman itu perlu ditimpakan kepada anak dalam mendirikan hokum harus disesuaikan dengan usia perkembangan anak, situasi dan kondisi dilandasi dengan rasa kasih-sayang dan tidak dibarengi dengan amarah.

⁷⁹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: sekretaris PAI, 1998) , hal .18

⁸⁰ Muh.Zein, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Al Ma'arif, 1998), hal 85

4. Pendidikan melalui Cerita

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.⁸¹

Metode ini mempunyai pengaruh tersendiri bagi jiwa dan akal, dengan argumentasi-argumentasi yang logis dan rasionalis. Al-Qur'an memakai metode ini di beberapa tempat, lebih-lebih dalam berita-berita tentang para rasul dan kaumnya.

Allah telah menceritakan kepada Rasulullah SAW dan cerita-cerita yang paling baik tentang kejadian-kejadian yang baik, sebagai cermin bagi umat manusia.⁸²

5. Pendidikan melalui Kebiasaan

Pendidikan dilaksanakan dengan membiasakan anak berbuat, bertingkah laku dan bertabiat yang baik sehingga dari perbuatan, tingkah laku dan perkataanya menjadi kebiasaan. Dr, Ahmad Amin dalam bukunya “Kitabul Akhlak” berpendapat seperti yang dikutip Drs. H. Abu Tauhid, menjelaskan bahwa aktifitas atau perbuatan apabila berlangsung secara berulang-ulang sehingga orang menjadi mudah melakukannya, maka disebut adapt kebiasaan.⁸³

⁸¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 160.

⁸² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani 1999) hlm. 222-223.

⁸³ .Abu Tauhid, *Beberapa Aspek ...* hal 95

Melalui kebiasaan dimungkinkan anak menjadi disiplin, tanggung jawab, berkata jujur, sehingga anak berbuat khilaf akan segera membenahi kesalahannya.

6. Mengisi kekosongan

Ada Pendapat yang mengatakan bahwa waktu terluang yang tidak dimanfaatkan senbaik-baiknya, dapat menghasilkan pengaruh yang buruk , karena waktu waktu yang terluang yang tidak dimanfaatkan ssebaik-baiknya dapat mendorong perbuatan iseng. Pekerjaan iseng itu tidak ada tujuannya sama sekali , tetapi pada umumnya orang yangmelakukan perbuatan itu merasa puas dan bahkan mungkin bangga.⁸⁴

Pada dasarnya Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diarahkan agar dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, moral, dan etik keagamaan, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang setia⁸⁵

⁸⁴ Soerjono Soekanto. *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 2000), hal .31

⁸⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Misi Visi Dan Aksi*, (Jakarta : PT Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hal. 204

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri III Gambirmanis

1. Tinjauan Historis

Sebelum berdirinya SD N III Gambirmanis, di wilayah Desa Gambirmanis telah berdiri dua Sekolah Dasar yakni SD N I Gambirmanis tahun 1956 dan SD N II Gambirmanis pada tahun 1958. Walaupun sudah terdapat sekolah masih banyak anak-anak yang belum mau masuk sekolah karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, terutama masalah biaya pendidikan/kondisi ekonomi keluarga dan letak sekolah yang masih sangat jauh dari tempat tinggal mereka mengingat antara dukuh yang satu dengan yang lain sangat berjauhan karena dibatasi pegunungan antar dusun satu dengan lainnya .

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka sebagian tokoh masyarakat Gambirmanis dan Kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan pertemuan atau musyawarah dan menghasilkan kesepakatan bersama, untuk mendirikan lembaga pendidikan yaitu SDN III Gambirmanis pada tahun 1975 Yang terletak di dukuh Suruhan, Kelurahan Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Pembangunan tersebut menggunakan tanah milik Desa seluas 2,760 m³ dengan 1 unit gedung yang terdiri dari 3 ruang. Tanah tersebut sangat strategis meskipun tidak berada di tengah tengah pemukiman namun

berada di tengah-tengah antar kampung sehingga mudah terjangkau dari semua arah.⁸⁷

Dengan ijin Operasional dari Gubernur Jawa Tengah SK Operasional Gubernur Jateng No operasional 421.2/016/VIII/55/80 dengan NSS: 101112916035, NSB: 004211750312007-004211760312007-004211840100011⁸⁸

Pada awal berdirinya tahun 1975 siswanya berjumlah 30 siswa, namun dengan berjalannya waktu, siswa bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 1976 Pemerintah membangun 1 unit gedung yang terdiri rumah dinas dan 4 kelas lagi untuk menampung jumlah siswa yang bertambah banyak. Hingga saat ini ruang untuk proses belajar mengajar sudah tersedia dan ada 6 kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.⁸⁹

2. Letak Geografis

SDN III Gambirmanis terletak di daerah pegunungan, secara geografis terletak di Dusun Suruhan, Desa Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Luas areal tanah yang ditempati SDN III Gambirmanis adalah $\pm 2760 \text{ M}^2$, di atas tanah seluas itu sekarang telah dibangun beberapa gedung meliputi :

- a. Sebuah gedung SD.
- b. Sebuah perpustakaan
- c. Sebuah rumah dinas penjaga

⁸⁷ Boyadi (Bapak Komite Sekolah) di Gambirmanis, tanggal 2 juni 2010

⁸⁸ Dikutip dari Data Dokumen Denah Lokasi SD Negeri III Gambirmanis tahun 2010

⁸⁹ Ibu Sukatinah.S.Pd.MM (Kepala Sekolah di Gambirmanis, tanggal 23 juni 2010.

- d. Mushola
- e. Kamar Mandi dan WC

Letak gedung SD N III Gambirmanis secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Dukun
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Suruhan
- c. Sebelah timur berbatasan bukit/ lahan pertanian dan dusun Karang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan dusun Bendo⁹⁰

3. Lokasi Penelitian

Lokasi SDN III Gambirmanis cukup strategis dengan harapan dapat dijangkau oleh semua warga yang ingin menyekolahkan putra-putri mereka. Berikut ini akan disajikan denah lokasi SDN III Gambirmanis :

Tabel I
DENAH LOKASI
SD III NEGERI III GAMBIRMANIS⁹¹
JALAN DESA- Ke ARAH KECAMATAN



⁹⁰ Hasil Observasi di SD N III Gambirmanis pada Tanggal 17 juni 2010

⁹¹ Dikutip dari data dokumen denah lokasi SD N III Gambirmanis tahun 2010

4. Visi dan Misi SD N III Gambirmnis

Visi :

“Bertaqwa, Terdidik, Terampil, Berkepribadian, Berpijak pada jati diri”

Misi :

- a. Meningkatkan ketaqwaan dan berkepribadian luhur serta menumbuhkan semangat kekeluargaan kepada warga sekolah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap saat siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan berbasis sekolah dengan target nilai ujian naik 0,25 setiap tahunnya
- d. Menumbuhkan komitmen yang tinggi kepada warga sekolah dan mendorong serta membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

Cara Mewujudkan Misi

1. Meningkatkan kedisiplinan.
2. Bekerjasama dengan masyarakat
3. Meningkatkan profesionalisme guru.
4. Memanfaatkan fasilitas semaksimal mungkin.⁹²

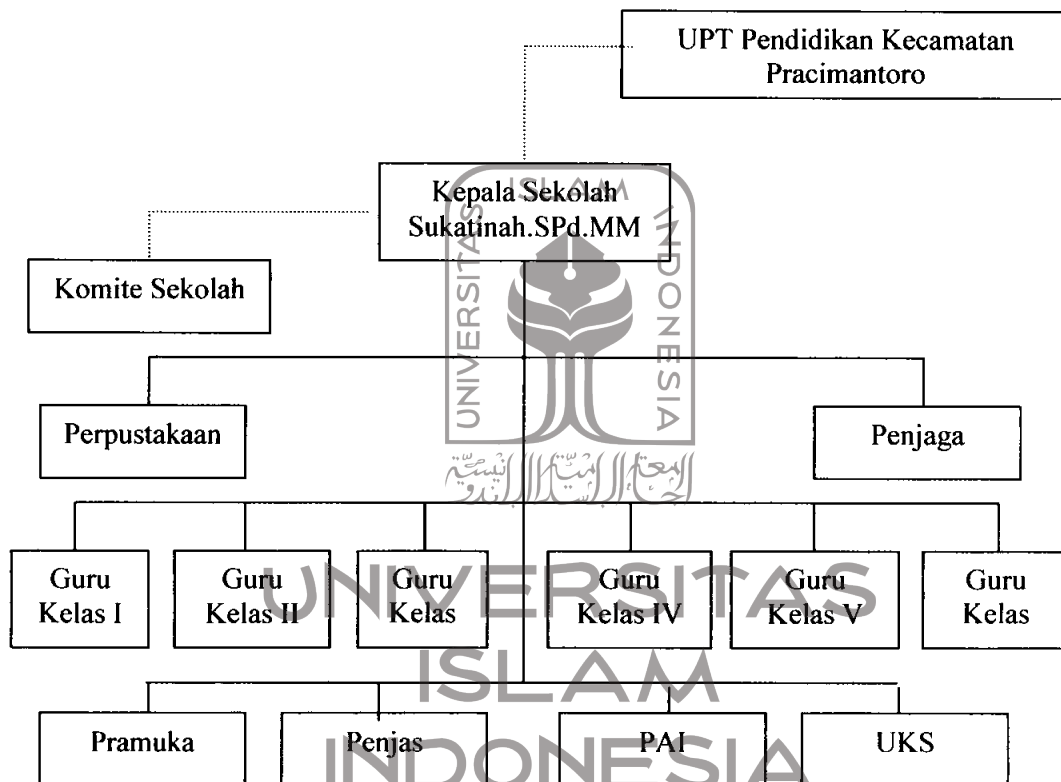
⁹² Dikutip dari KTSP SD N III Gambirmanis Tahun Pelajaran 2010/2011

1. Struktur Organisasi

Untuk lebih lengkapnya struktur organisasi yang ada di SD N III

Gambirmanis periode 2010/2011 adalah sebagai berikut :

Tabel II
STRUKTUR ORGANISASI
SD N III Gambirmanis 2010/2011 ⁹³



Keterangan :

————— : Garis Intruksi

..... : Garis Koordinasi

⁹³ Dikutip dari Data Dokumen Struktur Organisasi SD N III Gambirmanis Tahun Pelajaran 2010/2011

1. Struktur Organisasi

- a. Kepala Madrasah : Sukatinah.S.Pd.MM
- b. Tata Usaha : - Suharno
- Wahyu Asih S
- c. Waka Kurikulum : Parjan S.Pd.SD
- d. Waka Kesiswaan : Yuono Warlan A.Ma.Pd
- e. Waka Sarana dan Humas : Ganto.A.Ma.Pd
- f. BP/BK : Nurul Hidayati S.Pdi
- g. Wali Kelas I : Sumarni A.Ma.Pd
- h. Wali Kelas II : Wasiyem A.Ma.Pd
- i. Wali Kelas III : Satiyem.S.Pd.SD
- j. Wali Kelas IV : Yuono Warlan A.Ma.Pd
- k. Wali Kelas V : Ganto. A.Ma.Pd
- l. Wali Kelas VI : Parjan.S.Pd.SD
- m. Guru PAI : Nurul Hidayati S.Pdi
- n. Guru Penjas Orkes : Iwan Prasetyo. S.Pd.Kes
- o. Guru SBK : Sadiyo A.Ma.Pd
- p. Penjaga Sekolah : Sadino

Struktur Organisasi Komite Sekolah :

- a. Penasehat : Subardjo (Kepala Desa)
Sumardi
- b. Ketua : Boyadi
Sutarno
- c. Sekretaris : Manan
Mustaqim
- d. Bendahara : Askuri
Wahyudi
- e. Seksi Keuangan : Sudarno
Suroso

f. Seksi Sarana dan Prasarana : Nasrun

g. Seksi Humas dan Pembangunan : Erianto

Sumarno

Suhardi .⁹⁴

a. Keadaan Guru

Berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar adalah pengaruh pada orang yang mengelola kegiatan tersebut. Demikian pula di SD N III Gambirmanis. Disini penulis akan uraikan data guru SD N III Gambirmanis yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.⁹⁵

Tabel III
GURU DAN KARYAWAN
SD NEGERI III GAMBIRMANIS

	Nana Guru	NIP	L /P	Tanggal Lahir	Aga ma	Ijazah /Tahu n	Gol / Ruang	Meng ajar Kelas	Pembina Ekstra Kurikul er	K et .
1.	Sukatinah,S.Pd. MM.	19540607 1978022 002	P	Gunung Kidul 07- 06-1954	Islam	S2 2009	IV/a	IV-VI	-	-
2.	Sumarni A.Ma.Pd	1953091 2 197401 2 004	P	Kulonpro go 12-09- 1953	Islam	SPG 1972	IV/a	I	Kesenian	-
3.	Wasiyem, A.Ma.Pd	1953031 2 197701 2 004	P	Wonogiri, 12-03- 1953	Islam	D II 2000	IV/a	II	Pramuka	-
4.	Ganto A.Ma.Pd	1959030 5 197911 2 006	L	Wonogiri, , 05-03- 1959	Islam	D II 2000	IV/a	V	Pramuka	-
5.	Yuwono Warlan, A.Ma.Pd	1961071 4 198711 1 002	L	Wonogiri, 14-07- 1961	Islam	D II 2000	III/d	IV	Pramuka	-
6.	Parjan, S.Pd.SD	1963021 4 198903 1 010	L	Wonogiri, 14-02- 1963	Islam	S I 2008	III/d	VI	Kesenian	-
7	Satiyem, S.Pd.SD	1965080 6 1992203 2 012	P	Wonogiri, 06-08- 1965	Islam	S I 2008	III/c	III	Pramuka	-

⁹⁴ Dikutip dari Data Dokumen Struktur Organisasi Komite SD N III Gambirmanis tahun 2010

⁹⁵ Dikutip dari Data Dokumen Struktur Organisasi SD N III Gambirmanis tahun 2010, Pada Tanggal 19 Mei 2010

8.	Nurul Hidayati S.Pd.I	1978205 12 200502 2 007	P	Wonogiri, 12-05- 1978	Islam	S I 2000	III/b	I-VI	BTA	-
9.	Iwan Prasetyo,S.Pd	1984021 5 201001 1 018	L	Wonogiri, 15-02- 1984	Islam	S1 2007	III/a	I-VI	Olah Raga	G MP
10	Ari Sutrisno. A.Ma	-	L	Wonogiri, 10-04-87	Islam	D II 2008	-	IV-VI	Olah Raga	G MP
11	Mujiono,A.Ma	-	L	Wonogiri, 28-10- 1981	Islam	D II 2005	-	IV-VI	BTA	G MP
12	Suharno A.Ma.Pd	-	L	Wonogiri, 15-08- 1980	Islam	D II 2008	-	TU	-	Gr. LK
13	Sadiyo A.Ma.Pd	-	L	Wng, 11- 03-1971	Islam	D II 2000	-	IV-VI	Kesenian	G MP
14	Wahyu Asih Satriyani	-	P	Yogyakarta, 18-06- 1989	Islam	SMK 2007	-	Admi nistras i	Kesenian	Gr. LK
15	Sadino	-	L	Wonogiri, 26-03- 1974	Islam	SMA 2009	-	-	-	Pen jaga .L K

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah faktor yang amat penting dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan jalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses belajar mengajar berlangsung.

SD N III Gambirmanis pada tahun ajaran 2010/ 2011 memiliki siswa yang berjumlah 165 siswa, dengan rincian kelas I = 23 siswa, kelas II = 27 siswa, kelas III = 24 siswa, kelas IV = 29 siswa, kelas V = 30 siswa dan kelas VI = 32 siswa.⁹⁶

⁹⁶ Dikutip dari Data Siswa SD N III Gambirmanis Tahun Pelajaran 2010/ 2011, Pada Tanggal 19 Juli 2010.

Untuk meningkatkan kecakapan siswa, disamping kegiatan belajar mengajar secara formal, ada juga kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan tersebut antara lain adalah Pramuka dan Bahasa Inggris.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Guna mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar di SD N III Gambirmanis dan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan sarana dan prasarana.

Adapun sarana dan prasarana terdiri dari :

- a. Kekayaan fisik meliputi tanah seluas 2760 m² yang terdiri dari beberapa gedung dan berbagai peralatan sebagai sarana dan prasarana yang terbagi dalam beberapa komponen, yaitu gedung, sarana pendidikan dan sarana olah raga, mushola
- b. Sarana belajar, perpustakaan merupakan jantung pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Tabel IV
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SD N III Gambirmanis ⁹⁷

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Gedung Kantor	1	BAIK
2.	Ruang Kelas	6	BAIK
3.	Gedung Perpustakaan	1	BAIK
4.	Gedung Musholla	1	BAIK
5.	Gudang	1	KURANG BAIK
6.	Papan Nama	1	KURANG BAIK
7.	Tempat Sepeda	1	KURANG BAIK

⁹⁷ Dikutip dari Buku Inventaris SD N III Gambirmanis, Pada Tanggal 19 September 2010.

8.	KM / WC Guru dan Pegawai	2	BAIK
9.	KM / WC Peserta didik	2	BAIK
10.	UKS	1	BAIK
11.	Lapangan Sepak Takraw	1	BAIK
12.	Lapangan Bulu Tangkis	1	BAIK
13.	Lapangan Tenis Meja	1	BAIK
14.	Alat Musik	6	BAIK
15.	Alat Peraga KIT IPA	6	BAIK
16.	Alat Peraga KIT Penjas	3	BAIK
17.	Almari	8	BAIK
18.	Meja	180	BAIK
19.	Kursi	180	BAIK
20.	Rak Buku Kantor	2	BAIK
21.	Meja Baca Perpustakaan	4	BAIK
22.	Rak Buku Perpustakaan	4	BAIK
23.	Komputer	3	BAIK
24.	Printer	2	BAIK
25.	Meja Komputer	2	BAIK
26.	Mesin Ketik Manual	2	BAIK
27.	Jam Dinding	10	BAIK
28.	Sound Sistem		BAIK
29.	Tape Recorder	2	BAIK
30.	Timbangan Badan	2	BAIK
31.	Gambar-Gambar Dinding	2	BAIK
32.	Perlengkapan Ibadah	85	BAIK
33.	Buku-Buku Pelajaran	1552	BAIK
34.	Matras	2	BAIK
35.	Globe	2	BAIK
36.	Buku Perpustakaan	3500	BAIK

2. Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis

Pelaksanaan pendidikan di SDN III Gambirmanis mengikuti kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran.

sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1). Muatan kurikulum tersebut meliputi 8 mata pelajaran, 3 muatan lokal (2 muatan lokal wajib dan 1 muatan lokal pilihan sekolah), dan pengembangan diri.⁹⁸

Dikarenakan 100% siswa SDN III Gambirmanis beragama Islam maka Mata Pelajaran Pendidikan Agama yang diajarkan di sekolah hanyalah Pendidikan Agama Islam.

Proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.00 WIB sampai jam 12.35 WIB, terdiri dari 8 jam pelajaran setiap hari dan tiap mata pelajaran mendapat alokasi waktu kurang lebih 40 menit, untuk kelas I dan kelas II terdiri 5 jam pelajaran.

1). Tujuan Mata Pendidikan Agama Islam di SDN III Gambirmanis bertujuan untuk:

- (a) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

⁹⁸*Ibid.* hal. 11

terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

- (b) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

2) Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- (a) Al-Qur'an dan Hadits
(b) Aqidah
(c) Akhlak
(d) Fiqih
(e) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal pada

kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tugas dan fungsi pendidikan, diantaranya sebagai wahana untuk mncerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan untuk menumbuh kembangkan manusia indonesia yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta untuk mengembangkan kepribadian yang mantap dan mandiri, bertanggung jawab dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maka SD N III Gambirmanais mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran/Ekstra kulikuler.

Kegiatan Ekstra Kulikuler yakni kegiatan yang diberikan kepada siswa diluar jam pelajaran sekolah. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan adalah :

1) Bidang Agama

- (a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- (b) Qiro'ah
- (c) Pesantren Kilat
- (d) B T A⁹⁹

2) Bidang olah raga

- (a) Volly Ball
- (b) Takraw
- (c) Sepak bola

3) Bidang seni

4) Pramuka

⁹⁹ Nurul Hidayati.S.Pd.I, di Gambirmanis tanggal 19 mei 2010

3 . Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam

SD Negeri III Gambirmanis

Untuk mengetahui Materi, Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar yang di berikan kepada siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada hubunganya dengan pembentukan kemandiriannya bagi anak dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel V

Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Kelas I, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Melafalkan QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Menghafal QS Al-Fatihah dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal Rukun Iman	2.1 Menunjukkan ciptaan Allah SWT 2.2 Menyebutkan enam Rukun Iman 2.3 Menghafal enam Rukun Iman
Ahlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Membiasakan perilaku jujur 3.2 Membiasakan perilaku bertanggung jawab 3.3 Membiasakan perilaku hidup bersih 3.4 Membiasakan perilaku disiplin
Fiqih 4. Mengenal tatacara bersuci (thaharah)	4.1 Menyebutkan pengertian bersuci 4.2 Mencontoh tatacara bersuci
5. Mengenal Rukun Islam	5.1 Menirukan ucapan Rukun Islam 5.2 Menghafal Rukun Islam
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) , Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) , Tekun (<i>diligence</i>) , Tanggung	

jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Kelas I, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Menghafal Al Qur'an surat-surat pendek pilihan	6.1 Menghafal QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Menghafal QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Menghafal QS Al-'Ashr dengan lancar
Aqidah 7. Mengenal dua kalimat syahadat	7.1 Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul 7.2 Menghafal dua kalimat syahadat 7.3 Mengartikan dua kalimat syahadat
Akhlak 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Menampilkan perilaku rajin 8.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong 8.3 Menampilkan perilaku hormat terhadap orang tua 8.4 Menampilkan adab makan dan minum 8.5 Menampilkan adab belajar
Fiqih 9. Membiasakan bersuci (thaharah)	9.1 Menyebutkan tata cara berwudlu 9.2 Mempraktekkan tata cara berwudlu
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

Kelas II, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Menghafal Al Qur'an	1.1 Mengenal huruf Hijaiyah 1.2 Mengenal tanda baca (harakat)
Aqidah 2. Mengenal Asmaul Husna	2.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlak	

3. Mencontoh perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku rendah hati 3.2 Menampilkan perilaku hidup sederhana 3.3 Menampilkan adab buang air besar dan kecil
Fiqih 4. Mengenal tatacara wudhu	4.1 Membiasakan wudhu dengan tertib 4.2 Membaca do'a setelah berwudlu
5. Menghafal bacaan shalat	5.1 Melafalkan bacaan shalat Menghafal bacaan shalat
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

Kelas II, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Membaca Al Qur'an surat pendek pilihan	6.1 Membaca huruf hijaiyah bersambung 6.2 Menulis huruf hijaiyah bersambung
Aqidah 7. Mengenal Asmaul Husna	7.1 Menyebutkan lima dari Asmaul Husna 7.2 Mengartikan lima dari Asmaul Husna
Akhlaq 8. Membiasakan perilaku terpuji	8.1 Mencontohkan perilaku hormat dan santun kepada guru 8.2 Menampilkan perilaku sopan dan santun kepada tetangga
Fiqih 9. Membiasakan shalat secara tertib	9.1 Mencontoh gerakan shalat 9.2 Mempraktekkan shalat secara tertib
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

Kelas III, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengenal kalimat dalam Al Qur'an	1.1 Membaca kalimat dalam Al Qur'an 1.2 Menulis kalimat dalam Al Qur'an
Aqidah 2. Mengenal sifat wajib Allah	2.1 Menyebutkan lima sifat wajib Allah 2.2 Mengartikan lima sifat wajib Allah
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku percaya diri 3.2 Menampilkan perilaku tekun 3.3 Menampilkan perilaku hemat
Fiqih 4. Melaksanakan shalat dengan tertib	4.1 Menghafal bacaan shalat 4.2 Menampilkan keserasian gerakan dan bacaan
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

UNIVERSITAS

Kelas III, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 5. Mengenal ayat-ayat Al Qur'an	5.1 Membaca huruf Al Qur'an Menulis huruf Al Qur'an
Aqidah 6. Mengenal sifat mustahil Allah	6.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 6.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
Akhlak 7. Membiasakan perilaku terpuji	7.1 Menampilkan perilaku setia kawan 7.2 Menampilkan perilaku kerja keras 7.3 Menampilkan perilaku penyayang terhadap hewan 7.4 Menampilkan perilaku penyayang terhadap lingkungan

Fiqh 8. Melakukan shalat fardhu	8.1 Menyebutkan shalat fardhu 8.2 Mempraktikkan shalat fardhu
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>	

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Membaca surat-surat Al Qur'an	1.1 Membaca QS Al-Fatihah dengan lancar 1.2 Membaca QS Al-Ikhlâs dengan lancar
Aqidah 2. Mengenal sifat jaiz Allah SWT	2.1 Menyebutkan sifat jaiz Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat jaiz Allah SWT
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Adam AS 3.2 Menceritakan kelahiran Nabi Muhammad SAW 3.3 Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS 4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW
Fiqh 5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	5.1 Menyebutkan rukun shalat 5.2 Menyebutkan sunnat shalat 5.3 Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat 5.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>	

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Membaca surat-surat Al Qur'an	6.1 Membaca QS Al-Kautsar dengan lancar 6.2 Membaca QS An-Nashr dengan lancar 6.3 Membaca QS Al-'Ashr dengan lancar
Aqidah 7. Mengenal Malaikat dan tugasnya	7.1 Menjelaskan pengertian Malaikat 7.2 Menyebutkan nama-nama Malaikat 7.3 Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
Tarikh 8. Menceritakan kisah Nabi	8.1 Menceritakan kisah Nabi Ibrahim AS 8.2 Menceritakan kisah Nabi Ismail AS
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS 9.2 Meneladani Nabi Ismail AS
Fiqih 10. Melaksanakan dzikir dan do'a	10.1 Melakukan dzikir setelah shalat 10.2 Membaca do'a setelah shalat
<p>Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),</p>	

Kelas V, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun 1.2 Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 2.3 Menjelaskan Al-Qur'an kitab suci terakhir

Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa AS 3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa AS
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa AS 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa AS
Fiqih 5. Mengumandangkan adzan dan iqamah	5.1 Melafalkan lafal adzan dan iqamah 5.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

Kelas V, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil 6.2 Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
Aqidah 7. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Tarikh 8. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 8.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA

Fiqih 10. Mengetahui puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 10.2 Menyebutkan hikmah puasa
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

Kelas VI, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan	 1.1 Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
Aqidah 2. Meyakini adanya Hari Akhir	 2.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
Tarikh 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	 3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal 3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
Akhlak 4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal 4.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
Fiqih 5. Mengetahui ibadah pada bulan Ramadhan	5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan 5.2 Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*),

Kelas VI, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 6.2 Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13
Aqidah 7. Meyakini adanya Qadha dan Qadar	7.1 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
Tarikh 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar	8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin Menceritakan perjuangan kaum Anshar
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
Fiqih 10. Mengetahui kewajiban zakat	10.1 Menyebutkan macam-macam zakat 10.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Ketulusan (<i>Honesty</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>) dan Jujur (<i>fairnes</i>),	

B. Gambaran Khusus SD Negeri III Gambirmanis

1. Data Tentang Pola Kepemimpinan orang tua

Untuk memperoleh data mengenai pola kepemimpinan orang tua, digunakan angket tak langsung yang dijawab oleh 100 wali murid sebagai responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 45 soal.

Berikut disajikan daftar jawaban angket tentang Pola Kepemimpinan orang tua dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel VI

Hasil angket pola kepemimpinan orang tua

NO	NAMA ORANG TUA	a	b	c	jumlah
1	KUSWANTO	2	3	40	52
2	HARMANTO	2	1	42	50
3	MARIYOTO	6	8	31	65
4	KARINO	40	2	3	127
5	KADERI	24	12	9	105
6	SUKAMTO	22	16	7	105
7	SUNARSO	3	34	8	85
8	MAKNO	13	18	11	89
9	JAMZURI	11	11	23	78
10	GUNAWAN	19	15	11	98
11	SUYADI	4	1	40	54
12	SARWADI	4	11	30	64
13	SURATMAN	1	2	42	49
14	SUPARJO	2	1	42	92
15	LAUDIN	28	15	2	116
16	SUHUDI	34	8	3	121
17	SARTI	4	2	39	55
18	SARJAN	44	1	0	133
19	MARYANTO	37	8	0	128
20	KUSWANTO	44	1	0	133
21	NURYANDI	4	30	12	84
22	NURYANDI	3	34	8	85

23	RATNO	26	17	2	114
24	SUPRIHANTO	19	17	9	100
25	ERIYANTO	3	34	8	85
26	NGATNO	0	2	43	47
27	ARDANI	1	2	42	49
28	MANAN	5	12	28	67
29	SUNARTO	2	1	42	50
30	SUROSO	2	1	42	50
31	TOTOK	2	2	41	51
32	PONIRAN	16	11	18	88
33	SAGIMAN	2	1	42	50
34	KARTIYEM	1	7	37	54
35	MARDI	45	0	0	135
36	MULYANTO	2	1	42	57
37	SUGIHARTO	6	23	16	80
38	PAINO	5	29	11	84
39	KARDIMAN	45	0	0	45
40	SUDARNO	6	5	34	62
41	SULARTONO	26	18	1	115
42	SITI SUMARTI	18	15	12	96
43	BUDIMAN	3	10	32	61
44	SUGENG	4	9	32	62
45	SUGIYONO	38	7	0	128
46	JOKO P	12	22	11	91
47	SOGIMIN/PINI	34	9	2	122
48	SUKAMI	1	11	33	58
49	ABDULLAH	2	3	40	52
50	WIRYONO	26	18	1	115
51	SUPI/KASINO	20	17	8	102
52	UMI DW	41	3	1	130
53	SUKIRMAN	2	3	40	52
54	SUKIMAN	2	1	42	50
55	SOPIN	8	10	27	71
56	DARMAN	5	28	12	83

57	SURADI	4	22	9	75
58	SUKAMI	6	23	16	80
59	TOHIR	6	14	25	71
60	ASKURI	4	2	39	55
61	WIJI / MISDI	2	8	35	57
62	GUNARTO	12	21	12	90
63	NASRUN	19	18	8	101
64	NGATNO	8	14	23	75
65	BANDONO	24	17	4	110
66	WAHYUDI	9	14	22	77
67	HOETOMO	12	17	16	86
68	BOKARI	8	9	28	70
69	SUPRAPTO	5	12	28	67
70	SAPARDI	12	22	11	91
71	WASINO	24	17	4	110
72	SADIYO	26	16	3	113
73	KATIYO	15	20	10	95
74	JUMADI	19	17	9	100
75	TOTOK W	15	20	10	95
76	SUPRIYANTO	22	13	10	102
77	JIMIN	7	7	31	66
78	BOINO	8	9	28	70
79	BOYADI	8	4	23	75
80	SURADI	3	2	40	53
81	NGASIMAN	38	7	0	128
82	SUKIDI	30	15	0	120
83	HADI SANYOTO	2	9	34	58
84	SULARNO	16	20	9	97
85	DJAMARI	6	8	31	65
86	FAUZAN	24	17	4	110
87	KAMINUDIN	24	17	4	110
88	MUSTAQIM	12	17	16	86
89	SUBARJO	5	8	32	63
90	LOSO	38	6	1	127

91	SAIMIN	6	8	31	65
92	SARINO	25	11	9	106
93	MUJIONO	2	7	36	56
94	MARIDI	5	12	28	67
95	SUKADI	35	15	0	120
96	KASINO	19	15	11	98
97	PONIRAN	20	17	8	102
98	SUPARMAN	24	16	5	109
99	NGATIM	8	9	28	70
100	MAMAN	7	14	24	73

2. Data Tentang Kemandirian anak

Untuk memperoleh data mengenai kemandirian anak, digunakan angket tak langsung yang dijawab oleh 100 anak sebagai responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 45 soal.

Berikut disajikan daftar jawaban angket tentang Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel VII
Hasil angket kemandirian anak

NO	NAMA ANAK	a	b	c	Jumlah
1	Feri Andrian	8	14	23	75
2	Adi Dian Prakoso	5	5	35	60
3	Andi Aris Setyawan	7	7	31	66
4	Aris Wianto	19	17	9	100
5	Audi Pratama	13	22	10	93
6	Audi Wiratama	20	17	8	102
7	Ayu Pratiwi	12	18	15	87
8	Brayen Alfredo D	12	21	12	90
9	Dandi Irawan	3	29	13	80
10	Diki Apriyanto	3	34	8	85
11	Dina Kristiyanti	2	1	42	50
12	Dwi Hartanti	8	9	28	70

13	Erni Rusitawati	6	8	31	65
14	Febi Rahmawati	3	34	8	85
15	Hasna Nida Diyanah	30	15	0	120
16	Hermawati	41	3	1	130
17	Indah Sugiyarti	6	8	31	65
18	Kiki Reviana	45	0	0	135
19	Lilik Nurdiyanto	19	15	11	98
20	Lilis Lela Anggraeni	30	15	0	120
21	Nika Lilik Saputri	5	28	12	83
22	Niken Tri Rahayu	12	21	12	90
23	Nunung Supriyati	24	12	9	105
24	Putri Sri Rahmadi	19	17	9	100
25	Rinto Anggora	8	14	23	75
26	Risa Nur Cahyani	10	4	31	69
27	Ryan Nanda Satriya	0	1	44	46
28	Septian	9	15	21	78
29	Sovia Feronika	2	1	42	50
30	Abdul Rahman	3	2	40	53
31	Alif Bayu Pradana	6	8	31	65
32	Ambar Sulistyowati	12	21	12	90
33	Anindita Prihardani	2	3	41	50
34	Anisa Aulia Mentari	1	1	42	50
35	Arfianto	35	10	0	125
36	Arman	5	5	35	60
37	Bagus Hermawan	13	12	20	83
38	Bayu Saputra	12	17	16	86
39	Bayu wijaya	11	9	25	76
40	Bonalita	4	12	29	65
41	Budianto	19	15	11	98
42	Danang andi	9	13	23	76
43	Dani eko widyanto	8	9	28	70
44	Dian Anriani	5	5	35	60
45	Diki Pamungkas	40	5	0	130
46	Dikta Adi Prayuda	19	17	9	100

47	Dimas Eko Purnomo	45	0	0	135
48	Dwi indah	9	15	21	78
49	Elfina Defi Puspita	2	1	42	50
50	Eni febriani	32	13	0	122
51	Fani Adi Saputra	24	17	4	110
52	Fauzan Khabiron	25	17	3	112
53	Fitri Kurniasari	9	5	31	68
54	Fitri purwaningsh	0	0	45	45
55	Fitria indah p	11	9	25	76
56	Ganes swara s	6	23	16	80
57	Hendrik Kurniawan	9	14	22	77
58	Ida listya	13	12	20	83
59	Ilham Saputra	12	17	16	86
60	Indah Kusuma Wardani	5	5	35	60
61	Agung Bintoro	2	1	42	50
62	Agung Prasetyo	18	15	12	96
63	Alfin Hendri Prasetyo	19	17	9	100
64	Dwi Kurnianto	9	10	26	73
65	Eka Fitri Maheru	24	17	4	110
66	Erfin Pratama Putra	5	28	12	83
67	Herianto	3	34	8	85
68	Herman Ariadi	8	9	28	70
69	Joko Putranto	8	9	28	70
70	Joko usodo	24	11	10	104
71	Khairul Fatimah	24	11	10	104
72	Krida Yuda Prasetya	24	17	4	110
73	Linda lestari	7	7	31	66
74	Luki Arya Saputra	16	20	9	97
75	Melinda Siti Rahayu	3	34	8	85
76	Mini Pujianti	40	2	3	127
77	Nadia krisnawati	9	5	31	68
78	Nita febrianti	8	10	27	71
79	Oktafina Korik Bakista	4	22	19	75
80	Putra bagaskara	7	14	24	70

81	Putri Setyo Utami	31	11	3	118
82	Reni sulistyani	36	8	1	125
83	Riananda Oktaviani	9	15	21	78
84	Rina dwi c	15	20	10	90
85	Rini lestari	31	9	5	116
86	Rizki Putri Azzahri	24	16	5	109
87	Rohmad istiawan	8	14	23	75
88	Rohmah	4	28	13	81
89	Setyadi	6	23	16	60
90	Shinta Ayuningtyas	30	15	0	120
91	Siska putri utami	6	23	16	70
92	Siti ardiah	22	16	7	105
93	Tia wahyu utami	3	5	37	56
94	Umi Nur Laili Lestari	3	29	13	80
95	Usmanto	40	5	0	130
96	Vera Dea Ananda	15	20	10	95
97	Wahyu Adi Saputra	17	21	7	100
98	Wiwin	24	17	4	110
99	Wulan Ramadani	3	29	13	80
100	Yogi Gunawan	9	13	23	76

ISLAM
INDONESIA

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data-data yang diperlukan telah dapat dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut guna memperoleh kesimpulan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan.

Dalam menganalisis digunakan analisis data kuantitatif atau analisis statistik, dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan yang ada di lapangan dengan teori. Dalam menganalisis data ini digunakan tiga tahapan, yaitu: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesa dan analisis lanjut. Dengan langkah-langkah inti sebagai berikut:

1. Memprosentasekan nilai dalam tabel distribusi
2. Membuat tabel distribusi frekuensi, Mean, Standar Deviasi
3. Memasukan data kedalam peta korelasi
4. Mencari r_{xy} product moment
5. Mengkonsultasikan r_{xy} dengan r Tabel Pearson

A. ANALISA DATA TENTANG KEPEMIMPINAN ORANG TUA

Untuk mengetahui tentang pola kepemimpinan orang tua dalam memebentuk kemandirian anak dalam bidang Pendidikan Agama Islam dengan cara angket (questionnaire) yang diajukan disusun dalam tiga option pilihan dalam setiap pertanyaan. Sedangkan makna yang terkandung dari tiga option tersebut adalah sebagai berikut :

- (a) option (pilihan) a adalah Demokratis

- (b) option (pilihan) b adalah Otoriter
- (c) option (pilihan) c adalah Liberal

Jika orang tua memilih alternatif jawaban a maka pola asuh yang diterapkan adalah demokratis, Jika orang tua memilih alternatif jawaban b otoriter, Jika orang tua memilih alternatif jawaban c maka pola asuh yang diterapkan adalah Liberal.

Angket (questionnaire) yang diajukan kepada orang tua sebanyak 45 item, yang terbagi dalam beberapa unsur kehidupan beragama yaitu sebagai berikut :

- (a) Ibadah
- (b) Keimanan
- (c) Akhlak
- (d) Intelektual
- (e) Menjaga hubungan keluarga
- (f) Pemanfaatan waktu luang
- (g) Aspek kejiwaan
- (h) Hukuman



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Untuk mengetahui tentang pola kepemimpinan orang tua terhadap beberapa unsur tersebut diatas penulis menggunakan analisis kualitatif dengan cara prosentase dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n : Frekuensi dari tiap tiap option

N : Jumlah seluruh frekuensi dari tiga option

Dari hasil angket yang didisi orang tua dan anak dapat kita lihat hasilnya pada tabel VI (halaman 81)

Adapun hasil prosentase pada tiap tiap unsur adalah sebagai berikut :

- 1) Ibadah (aspek ritual), yaitu sikap dan tindakan orang tua pada anak terhadap pelaksanaan ibadah wajib maupun sunah yang meliputi : sholat, puasa, membaca al Qur'an, dzikir dan doa-doa. Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada orang tua dalam aspek ini sebanyak 16 item yaitu nomor 1-13, 25, 27, dan 28 (lihat pada lampiran). Adapun pengambilan prosentasenya dengan cara menghitung frekuensi ketiga option atau pilihan yang telah terjawab dari 16 item yang diajukan kepada orang tua dalam membentuk kemandirian anak terhadap aspek ibadah, tabel prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel VIII

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	866	54,1 %
Otoriter/ b	248	30,4 %
Liberal/ c	486	15,5 %
Jumlah	1600	100 %

Dari hasil prosentase tersebut ternyata dari sebanyak 16 item yang diajukan kepada orang tua dalam aspek ini, option (a) adalah terbanyak dipilih atau dijawab. Telah diketahui option (a) adalah menggambarkan pola demokratis. Dengan demikian sikap dan tindakan orang tua dalam

membentuk kemandirian anak dalam hal ibadah kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan demokratis.

2) Keimanan

Yaitu sikap dan tindakan orang tua kepada anak terhadap hal hal yang masih bersifat ghoib atau nyata misalnya surga dan neraka, malaikat, para nabi dan kepercayaan terhadap alam dan isinya adalah ciptaan Allah SWT. Dalam aspek ini, pertanyaan yang diajukan kepada orang tua sebanyak 3 item, yaitu 3 butir soal yaitu nomor 14, 15, dan 16 (lihat pada lampiran). Adapun pengambilan prosentasenya dengan cara menghitung frekuensi ketiga option yang telah terjawab dari ketiga item yang telah dijawab dari ketiga item yang diajukan kepada orang tua. Hasil prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel IX

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	84	28,0 %
Otoriter/ b	65	21,7 %
Liberal/ c	151	50, %
Jumlah	300	100 %

Dari hasil prosentase tersebut ternyata butir item nomor 14, 15 dan 16 yang diajukan kepada orang tua pilihan terbanyak option (c). Option (c) menggambarkan pola liberal. Dengan demikian sikap dan tindakan, orang tua dalam membentuk kemandirian dalam hal ibadah kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan liberal.

3) Akhlak

Yaitu sikap dan tindakan orang tua terhadap anak yang berkenaan dengan masalah tingkah laku, perbuatan, dan perkataan.

Dalam aspek ini, pertanyaan yang diajukan kepada orang tua sebanyak 5 item, yaitu nomor 17, 18, 19, 25, dan 44 (lihat pada lampiran).

Adapun pengambilan prosentasenya dengan cara menghitung frekuensi ketiga option yang telah terjawab dari ketiga item yang diajukan kepada orang tua. Hasil prosentasenya adalah sebaga berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Tabel X

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	197	39,4, %
Otoriter/ b	128	25,6 %
Liberal/ c	175	35,0 %
Jumlah	500	100 %

Dari hasil prosentase tersebut ternyata butir item nomor 17, 18, 19, 25, dan 44 yang diajukan kepada orang tua pilihan terbanyak option (a).

Yang menggambarkan pola kepemimpinan demokratisl. Dengan demikian sikap dan tindakan, orang tua dalam membentuk akhlak anak kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan demokratisl.

4) Intelektual

Yaitu sikap dan tindakan orang tua dalam memberikan semangat dan dorongan kepada anak tentang pengetahuan agama Islam atau wawasan tentang Islam seperti membaca buku buku agama, mempelajari Al-

Qur'an (ikut TPA), mendengarkan pengajian melalui melalui siaran media masa, mendatangi majlis taklim. Dalam hal ini item yang diajukan sebanyak 8 butir item yaitu butir item nomor 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30, dan 37 (lihat pada lampiran). Adapun cara pengambilan prosentasenya dengan menghitung frekuensi dari tiap- tiap option pada butir item yang diajukan pada orang tua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XI

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	197	39,4, %
Otoriter/ b	175	35,0 %
Liberal/ c	128	25,6 %
Jumlah	500	100 %

Dari hasil prosentase tersebut ternyata butir item nomor 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30 dan 37 yang diajukan kepada orang tua pilihan terbanyak option (c). Dengan demikian sikap dan tindakan orang tua dalam mengembangkan intelektual anaknya kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan demokrasi

5). Menjaga hubungan keluarga

Dalam membina hubungan keluarga yang bernafaskan Islam dan menghindarkan adanya perselisihan antar anggota keluarga . dalam hal ini item yang diajukan kepada orang tua ada 2 soal yaitu nomor 31 dan 32 (lihat pada lampiran). Adapun hasil prosentase dari frekuensi jawaban (option) nomor item tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel XII

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	70	34,0 %
Otoriter/ b	60	33,0 %
Liberal/ c	60	33,0 %
Jumlah	200	100 %

Dari tabel frekuensi tersebut menunjukkan bahwa option (a) dan option (b) frekuensinya sama, dan option (c) persentasenya selisih 5 % lebih kecil, dengan demikian dalam membina hubungan keluarga rata-rata menggunakan ketiga pola kepemimpinan demokrasi, otoriter dan liberal.

6) Penggunaan atau pemanfaatan waktu luang

Yaitu sikap dan tindakan orang tua dalam menggunakan waktu kosong bagi anaknya agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan sebanyak 4 butir item soal yaitu nomor : 26, 33, 36, dan 39 (dapat dilihat pada lampiran).

Adapun pengambilan persentasenya dengan cara menghitung frekuensi ketiga option (jawaban) dari 4 butir item tersebut yang telah dijawab oleh orang tua.

Tabel XIII

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	137	34,25 %

Otoriter/ b	135	33,75 %
Liberal/ c	128	32,00 %
Jumlah	400	100 %

Berdasarkan tabel prosentase tersebut ternyata butir item nomor 26, 33, 36 dan 39 yang diajukan kepada orang tua pilihan terbanyak pada option (a) tetapi dari ketiga option masing masing hanya selisih 1 % . Dengan demikian dalam hal ini kebanyakan orang tua menggunakan pola kepemimpinan demokratis tetapi selisihnya hanya sedikit.

7) Aspek kejiwaan

Aspek kejiwaan yaitu sikap dan tindakan orang tua terhadap anak dalam membentuk kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan keadaan, kemampuan diajukan kepada orang tua sebanyak lima butir item, yaitu item nomor 38, 40, 41, 42 dan 43 (lihat pada lampiran). Dari item tersebut option yang terjawab, tabel prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel XIV

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	282	56,4 %
Otoriter/ b	103	23,0 %
Liberal/ c	115	20,6 %
Jumlah	500	100 %

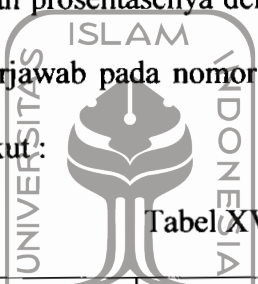
Dari hasil prosentase tersebut dari lima item yang diajukan kepada orang tua dalam aspek ini, option (a) adalah terbanyak dipilih atau

dijawab. Telah diketahui option (a) adalah menggambarkan pola demokratis. Dengan demikian sikap dan tindakan orang tua dalam hal ini kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan demokratis.

8). Hukuman

Sikap dan tindakan orang tua dalam memberikan hukuman pada anaknya. Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan pada orang tua sebanyak dua item, yaitu item nomor 34 dan 35 (lihat pada lampiran).

Adapun pengambilan persentasenya dengan cara menghitung frekuensi dari option yang terjawab pada nomor tersebut, hasil persentasenya adalah sebagai berikut:



Tabel XV

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Demokrasi/ a	61	30,5 %
Otoriter/ b	110	50,5 %
Liberal/ c	29	14,5 %
Jumlah	200	100 %

Dari hasil persentase tersebut ternyata item nomor 34 dan 35 yang diajukan kepada orang tua dalam aspek ini, yang banyak dipilih option (b) dengan demikian, dalam memberikan hukuman pada anaknya kebanyakan orang tua menggunakan pola otoriter.

Dari masing masing unsur kehidupan dalam beragama hasil persentase pada tiap-tiap aspeknya, persentase terbanyak adalah pada option (c), kecuali pada aspek hukuman persentase terbanyak option (b).

Telah kita ketahui bahwa pilihan (c) adalah mengandung arti kepemimpinan liberal, sedangkan option (b) adalah otoriter. Dengan demikian pada aspek ibadah, akhlak, intelek, menjaga hubungan keluarga dan penggunaan waktu luang aspek kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan demokrasi, untuk aspek keimanan kebanyakan menggunakan pola kepemimpinan liberal, yaitu pemimpin dari orang tua memberikan kebebasan pada anaknya, orang tua tidak memegang fungsi sebagai pemimpin yang mempunyai kewibawaan, suasana keluarga bebas.⁴⁷

Sedangkan dalam aspek hukuman pilihan terbanyak adalah pola option (b) yaitu pola otoriter. dengan demikian sikap dan tindakan orang tua dalam memberikan hukuman pada anaknya kebanyakan menggunakan sikap otoriter.

Dengan hukuman dan larangan, orang tua menekan daya kreatifitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba dan ia tidak akan mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu karena tidak mendapat kesempatan.⁴⁸

Dari pengertian dan hasil angket tersebut diatas ternyata orang tua siswa SD Negeri III Gambirmanis dalam menjatuhkan hukuman kepada anaknya tanpa disadari tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Setelah dari beberapa unsur kehidupan dalam beragama, masing - masing aspeknya telah kita ketahui hasil prosentasenya, maka untuk mengetahui sejauh mana pola kepemimpinan orang tua dalam membentuk

⁴⁷ Prof.Dr.Sutari Imam Barnadib. Op. Cit hal 24

⁴⁸ Drs. Kartini Kartono, Peranan Keluarga Memandu Anak, CV Rajawali, Jakarta, 1985 hal. 45

kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Negeri III Gambirmanis secara keseluruhan kita prosentasekan dengan cara menghitung frekuensi dari ketiga option yang terjawab dari 45 item yang diajukan kepada orang tua. Adapun hasil frekuensinya dari 45 item tersebut hasil prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel XVI

Pola Kepemimpinan Orang Tua	Frekuensi	Prosentase
Demokrasi/ a	2142	47,6 %
Otoriter/ b	1314	29,2 %
Liberal/ c	1044	23,2 %
Jumlah	4500	100 %

Hasil prosentase tersebut menunjukkan bahwa dari 45 item yang diajukan kepada orang tua frekuensinya terbanyak adalah pada option (a) sedangkan makna yang terkandung adalah pola kepemimpinan demokratis. Dengan demikian didalam membentuk kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD Negeri III Gambirmanis, kebanyakan orang tua sudah meskipun hanya 47,6 % memegang fungsi sebagai pemimpin yang mempunyai kewibawaan, memberikan kebebasan pada anak, membiarkan anak menentukan sendiri apa yang dikehendaknya. Adapun yang menjadi latar belakang mengapa masih sedikit orang tua menggunakan pola kepemimpinan demokratis dalam membentuk kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini penulis tidak/belum mengadakan penelitian lebih lanjut.

B. ANALISA DATA TENTANG KEMANDIRIAN ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengukur kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam digunakan analisis kualitatif dengan cara prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \quad ^{49}$$

Keterangan:

- n : Frekuensi dari tiap tiap option
N : Jumlah seluruh frekuensi dari tiga option

Angket yang diajukan kepada anak untuk mengetahui kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 45 item dan tiap tiap itemnya terdiri dari 3 option (pilihan) yang masing masing optionnya mengandung/ menunjukkan tingkat kemandirian, yaitu :

- (a) option (pilihan) a Menunjukkan tingkat kemandirian Baik
- (b) option (pilihan) b Menunjukkan tingkat kemandirian Cukup
- (c) option (pilihan) c Menunjukkan tingkat kemandirian Kurang

Dari angket yang diajukan kepada siswa terdiri dari sembilan unsur kemandirian, dan masing masing unsur akan dicari prosentasenya.

Adapun unsur kemandirian tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan tugas-tugas rutin
- 2) Bertanggung jawab
- 3) Mencoba mengarah tingkah laku yang baik

⁴⁹ Drs. Muhammad Ali, op.Cit hal 184

- 4) Mencoba mengatasi rintang-rintang dalam lingkungan.
- 5) Inisiatif
- 6) Kemantapan diri
- 7) Memperoleh kepuasan kerja
- 8) Membuat pertimbangan sendiri dan bertindak
- 9) Membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu

Dari hasil angket yang disampaikan kepada siswa untuk mengetahui kemandirian anak (lihat pada tabel diatas)

Dari masing-masing-masing unsur tersebut di atas penjelasanya dan sekaligus hasil prosentasenya adalah sebagai berikut :

- 1). Mengerjakan tugas-tugas rutin

Yaitu berkaitan individu dalam menjalankan tugas dan kewajibanya dengan kesadaranya sendiri. Misalnya, menjalankan tanpa diperintah, menjalankan dengan ihlas, menjalankan dengan tepat waktu dan lain-lain.

Dalam hal ini pertanyaan yang diajukan kepada anak sebanyak 11 item, yaitu nomor 1,3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 23, 29 dan 35. Adapun option yang terjawab oleh anak dari jumlah item tersebut dapat dilihat pada lampiran, sedangkan hasil prosentasenya adalah sebagai berikut :

Tabel XVII

Kemandirian Anak	Frekuensi	Prosentase
Baik / a	546	49,6 %
Cukup / b	292	26,6 %
Kurang / c	262	23,8 %

Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pola kepemimpinan yang baik diterapkan oleh orang tua dalam membentuk kemandirian anak belajar Pendidikan Agama Islam Pada siswa SD N III Gambirmanis adalah pola kepemimpinan yang bersifat demokratis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Barnadib, bahwa mengenai kepemimpinan yang baik dalam keluarga menyimpulkan sifat penuh kreatif, penuh tanggung jawab dan penuh percaya diri dihasilkan oleh kepemimpinan keluarga yang bersifat demokratis.⁵²

Jadi kebanyakan siswa SD N III Gambirmanis baik kemandirianya dalam belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya disebabkan oleh kepemimpinan orang tua yang bersifat demokratis, artinya pimpinan dari orang tua di dalam keluarga memberikan kesempatan pada anak tetapi tidak lepas dari pengawasannya. Namun masih banyak yang menerapkan pola liberal/otoriter Orang tua memberikan kebebasan pada anaknya, orang tua tak memegang fungsi sebagai pemimpin yang mempunyai kewibawaan, suasana keluarga bebas, bahkan boleh dikatakan agak liar karena tidak adanya norma-norma yang harus dianut.⁵³

Adapun skor yang dicapai baik pada kepemimpinan orang tua maupun pada kemandirian anak adalah sebagai berikut :

2. Mengelompokkan skor kedalam tiga katagori

Skor yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan kedalam tiga katagori

⁵² Sutari Imam Barnadib, dkk, *Hubungan sifat kepemimpinan dalam keluarga dengan kreatifitas Anak SMP Negeri II IKIP* (Yogyakarta, : Laporan Penelitian, P3- IKIP Yo, P3- IKIP Yogyakarta, 1980), hal 10

⁵³ Prof. Sutari Imam Barnadib, *Hubungan Sifat*..... Hal 124

sebagai berikut :

Demokratis/ baik

M + 1 SD Otoriter/ Cukup

M - 1 SD Liberal/ Kurang

Adapun langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Membuat table frekuensi
- b. Mencari mean
- c. Mencari standar deviasi

Adapun perhitunganya adalah sebagai berikut :

Tabel XXVII
Distribusi Frekuensi Tentang Kepemimpinan Orang Tua


Interval Nilai	f	x	f x	x ²	f x ²
129-135	4	132	528	17424	69696
122-128	7	125	875	15625	109375
115-121	5	118	590	13924	69620
108-114	6	111	666	12321	73926
101-107	8	104	832	10816	86528
94-100	7	97	679	9409	65863
87-93	6	90	540	8100	48600
80-86	9	83	747	6889	62001
73-79	7	76	532	5776	40432
66-72	8	69	552	4761	38088
59-65	10	62	620	3844	38440
52-58	13	55	715	3025	39325
45-51	10	48	480	2304	23040
	100	1170	8356	114218	764934

Dari perhitungan di atas telah diperoleh data :

$$f_x = 8356 \quad x^2 = 114218 \quad f_x^2 = 764934 \quad N = 100$$

Dengan demikian :

$$\begin{aligned} M &= \frac{f_x}{N} \\ &= \frac{8356}{100} \\ &= 83,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{f_x^2}{N} - \frac{(f_x)^2}{N} \\ &= \frac{764934}{100} - \frac{(8356)^2}{100} \\ &= 7649,34 - 6982,2736 \\ &= 66,70 \\ &= 25,82 \end{aligned}$$


Membuat klasifikasi dalam tiga katagori

Baik

M + 1 SD Cukup

M - 1 SD Kurang

Dengan demikian maka:

$$66,70 + 25,82 = 92,52 \text{ dibulatkan } 93$$

$$66,70 - 25,82 = 40,88 \text{ dibulatkan } 41$$

Jadi ketentuannya sebagai berikut :

Skor diatas 93 dikatakan pola kepemimpinan demokratis

Skor antara 41-93 dikatagorikan pola kepemimpinan otoriter

Skor di bawah 41 dikatagorikan pola kepemimpinan liberal

Tabel XXVIII
Distribusi Frekuensi Tentang kemandirian anak

Interval Nilai	F	x	fx	x ²	fx ²
129-135	5	132	660	17424	87120
122-128	4	125	500	15625	62500
115-121	4	118	472	13924	55696
108-114	6	111	666	12321	73926
101-107	9	104	936	10816	97344
94-100	6	97	582	33872	203232
87-93	7	90	630	8100	56700
80-86	13	83	1079	6889	89557
73-79	13	76	988	5776	75088
66-72	13	69	897	4761	61893
59-65	10	62	620	3844	38440
52-58	2	55	110	3025	6050
45-51	8	48	384	2304	18432
	100		8510	114218	776386

Dari perhitungan di atas telah di peroleh data :

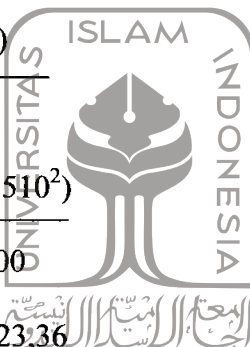
$$fx : 8510 \quad x^2 = 114218 \quad fx^2 = 776386 \quad N = 100$$

Dengan demikian :

$$M = \frac{fx}{N}$$

$$= \frac{8510}{100}$$

$$= 85,10$$

$$SD = \frac{fx^2}{N} - \frac{(fx)^2}{N}$$
$$= \frac{776386}{100} - \frac{(8510)^2}{100}$$

$$= 784170 - 7123,36$$

$$= 71,834$$

$$= 26,802$$

Membuat klasifikasi dalam tiga katagori

Baik

M + 1 SD Cukup

M - 1 SD Kurang

Dengan demikian maka:

$$85,10 + 26,80 = 111,90 \text{ dibulatkan } 111$$

$$85,10 - 26,80 = 58,30 \text{ dibulatkan } 58$$

Jadi ketentuannya sebagai berikut :

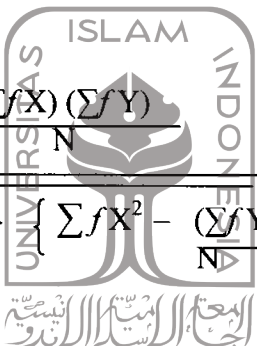
Skor diatas 111 dikategorikan kemandirian anak Baik

Skor antara 58-111 dikategorikan kemandirian anak cukup

Skor di bawah 58 dikategorikan kemandirian anak kurang

C. MENCARI KORELASI r_{xy} PRODUCT MOMENT

Setelah data terkumpul kemudian mengkorelasikan skor kepemimpinan Orang tua dengan skor kemandirian belajar anak . Adapun teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum fX)(\sum fY)}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum fY^2 - (\sum fY)^2}{N} \right\}}$$


Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan besar interval

Untuk variabel X = 13

Untuk variabel Y = 13

- b. Membuat peta korelasi
- c. Menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus Product Moment dengan Peta Korelasi .

TABEL XXIX. PETA KORELASI PENELITIAN

XY	45-51	52-58	59-65	66-72	73-79	80-86	87-93	94-100	101-107	108-114	115-121	122-128	129-135	FX	Y1	FY1	FY2	Y1X1
129-135											1	3	1	5	6	30	180	150
122-128									1		2		1	4	5	20	100	80
115-121											1	2	1	4	4	16	64	80
108-114									1	4			1	6	3	18	54	60
101-107							1	4	4	2				9	2	18	36	48
94-100							2	1	1		1			6	1	6	6	8
87-93						3	2	1	1					7	0	0	0	0
80-86				2	3	5	1	2						13	-1	13	13	15
73-79	1	3	1	2	4	1	1							13	-2	52	52	78
66-72	1	2	5	4			1							13	-3	117	117	141
59-65	3	3	4											10	-4	160	160	196
52-58	1	1												2	-5	50	50	55
45-51	4	4												8	-6	288	288	264
FX	10	13	10	8	7	9	6	7	8	6	5	7	4	100	-68	1120	1120	1175
X1	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	6	0				
FX1	-60	-65	-40	-24	-14	-9	0	7	16	18	20	35	24	-92				
FX12	360	325	160	72	28	9	0	7	32	54	80	175	144	1446				
X1Y1	276	265	132	54	22	7	0	-5	34	48	84	150	108	1175				

Dari peta korelasi diperoleh :

$$\sum X^1 Y^1 = 1175$$

$$\sum X^1 = -92$$

$$\sum X^{12} = 1446$$

$$\sum Y^1 = -68$$

$$\sum Y^{12} = 1120$$

$$N = 100$$

$$r_{xy} = \frac{\sum X^1 Y^1 - \frac{(\sum X^1)(\sum Y^1)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum f X^{12} - \frac{(\sum f X^1)^2}{N} \right\} \left\{ \sum f Y^{12} - \frac{(\sum f Y^1)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1175 - \frac{(-92)(-68)}{100}}{\sqrt{\left\{ 1446 - \frac{(-92)^2}{100} \right\} \left\{ 1120 - \frac{(-68)^2}{100} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1175 - 62,56}{\sqrt{\left\{ 1446 - \frac{8464}{100} \right\} \left\{ 1120 - \frac{4624}{100} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1112,44}{\sqrt{\{1361,36\} \{1073,76\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1112,44}{\sqrt{1461773,914}}$$

$$r_{xy} = \frac{1112,44}{1209,03843}$$

$$= 0,920$$

$$r_{xy} = 0,920$$

Berdasarkan hasil perhitungan statistic diperoleh hasil sebagai berikut
 Untuk nilai $N = 100$ dengan taraf seraf signifikan 1 % batas penolakan hipotesis yang dinyatakan dengan "r" table (r_1) adalah 0,195, dan untuk taraf signifikan 5% dinyatakan dengan "r" table (r_t) adalah 0,256, dengan demikian bila $r_0 = 0,920$ maka untuk "ts" = 1%,

Ternyata $r_0 > r_t$ atau $0,920 > 0,195$ dan ts 5% ternyata $r_0 > r_t$ atau $0,920 > 0,256$.

Dari hasil perhitungan dengan rumus Product Moment tersebut maka antara Pola Kepemimpinan Orang tua terhadap Kemandirian Anak Belajar Pendidikan Agama Islam SDN III Gambirmanis terdapat hubungan korelasi yang bersifat positif, artinya semakin atau meningkat kepemimpinan orang tua yang bersifat demokratis maka semakin tinggi kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam demikian juga sebaliknya kepemimpinan orang tua yang bersifat liberal maka semakin rendah kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan analisa data maka dapat disimpulkan bahwa “ Ada hubungan antara pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri III Gambirmanis yang bersifat positif, dimana pola kepemimpinan orang tua demokratis semakin berpengaruh terhadap kemandirian anak, demikina juga sebaliknya pola kepemimpinan orang tua liberal semakin menjauhkan anak dari kemansirian.

Dari data yang kami peroleh melalui angket, dan dengan perhitungan dengan rumus korelasi product moment bahwa dengan pola Kepemimpinan orang tua yang demokratis anak lebih meningkat kemandirianya dibanding kepemimpinan dengan pola otoriter maupun liberal.

B. Saran-Saran

Dengan tidak bermaksud menggurui, penulis mencoba akan memberikan sedikit saran yang berkaitan dengan pola kepemimpinan orang tua dengan kemandirian anak dalam belajar Pendidikan Agama Islam , dengan harapan mudah-mudahan bisa memberikan sumbang sih yang membangun guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. Bagi para orang tau siswa

Untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam pada anak perlu ditumbuhkan sifat kepemimpinan orang tua yang demokratis, artinya tidak terlalu membebaskan dan terlalu mengekang atau memaksa anak. Akan tetapi lebih bersifat arif dan bijaksana

Memberikan pujian jika anak mendapat prestasi dan tidak menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah mengenai pendidikan anak mengingat anak lebih banyak berada di rumah dari pada di sekolah.

2. Kepada Guru

Untuk lebih meningkatkan hubungan antara sekolah dengan wali murid guna menjalin kerjasama yang baik untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar agama Islam.

Guru merupakan salah satu komponen vital pembelajaran. Kesadaran dan kemauan guru untuk selalu melakukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme, jelas akan memberi korelasi positif pada peningkatan proses dan hasil pendidikan. Setidaknya ada 4 kompetensi yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh guru sepanjang kariernya sebagaimana diamanatkan undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) bab IV pasal 28 ayat 3 tahun 2005 tentang kompetensi guru, meliputi; (a) kompetensi paedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3. Pada Siswa

Lebih giat belajar, aktif menjalankan tugas dan kewajibanya sebagai murid dan sebagai muslim. Artinya sebagai murid hendaknya giat dalam belajar dalam rangka mewujudkan cita-cita hidup di dunia dan sebagai muslim giat dan rajin dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT untuk akherat

Jika orang tua mendidik hal-hal yang bertentangan dengan Agama harus berani mengingatkan dengan sopan dan memberikan penjelasan dengan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara/ Penafsir Al-Qur'an, Departemen Agama RI
- Al Abrasyi, Athiyah alih bahsa Omar Muhammad Attaumi Assaebany .1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Al-Hamd, Muhammad. 2001. *Kesalahan Mendidik Anak*, Cet. IV, Jakarta: Geman Insani Press
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1889. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam Di Rumah, Di Sekolah Dan Di Masyarakat*. Bandung: CV, Diponegoro
- Arifin .1977. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (di Lingkungan Keluarga dan Sekolah)*, Jakarta : Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitiaan Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Arno F. Witting, 1988. *Theori and Problems Psychology of Learning*, New York : McGraw – Hill,
- Assaebany, Omar Muhammad Attaumi. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Assuyuthi, t.th *Jami'us Shaghir Juz. I*, Maktabah Daara Ihyaul Kutubul Atobiyah
- Asy Syaikh Fuhaim Musthafa. 2003. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, alih bahasa 'Abillah Obid,Lc, Yessi HM Bsyaruddin.Lc, Jakarta: Mustaqim
- Bukhari,Imam . t.th.. *Shakheh Bukhari, Juz. I*, Bandung: Sarkatul Ma'arif
- Buseri, Kamrani. 1990. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta:Bina Usaha
- Clifford T. Morgan, 1971, *Introduction to Psychology*, New York : The McGraw – Hill
- Dadang Hawari.1997. *Psikiater Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa
- Dahlan, Aisyah. 1969. *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, Jakarta : Jamunu
- Dahlan, Muhammad Djawad , Achmad Juntika Nurisan , 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, Bandung : Pt Imperial Bhakti Utama

- Daradjat Zakiyah.1983. *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung
- Daradjat, Zakiah .2001 *Kesehatan Mental*, Jakarta : Toko Gunung Agung
- Daradjat, Zakiah, Ahmad Tafsir Ed, 1996. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Bagi Anak Usia 6- 12 tahun*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Depag, *Pendidikan Agama Islam* Jilid II .2004., Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Dewantara, Ki Hajar. 1962. *Buku I Pendidikan*, Yogyakarta, Majelis Buku Taman Siswa
- Dirawat, dkk. 1984. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- E. R. Hilgard and G. H. Bower, 1996, *Theories of Learning*, Third Edition, New York : Meredith Publishing Company
- Gunarsa, Ny. Singgih . 1984. *Psikologi Untuk keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- _____ 1985 *Methodologi Research*, Cet III , Fak Psikologi UGM , Yogyakarta: PT.Rineka Cipta
- _____ .2000. *Methodologi Research*, Cet III, Fak Psikologi UGM Yogyakarta: PT.Rineka Cipta
- Imam Abu Husain Muslim bin Hajat, *Shohih Muslim Juz IV*, Indonesia: Maktub Dahlan
- Imam Barnadib,Sutari dkk, 1980, "*Hubungan sifat Kepemimpinan di dalalm keluarga dengan Kreatifitas Anak SMP Negeri II IKIP Yogyakarta*", Laporan Penelitian, P3 IKIP
- Irawati , Istadi. 2002. *Mendidik dengan Cinta*, , Jakarta: Pustaka Inti
- Ismail SM. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. 1, Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang
- Kartadinata, Sunaryo 2007. *Bimbingan Terhadap Anak SD (Ilmu dan Aplikasi Pendidikan II)* Bandung: Pt. Imperial Bhakti Utama
- Kartono, Kartini. 2000. *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju
- Kayo, RB.Khatib Pahlawan. 2005. *Kepemimpinan Islam & Dakwah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Mahmudah, Siti, 2006" *Peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan kemampuan membaca al Quran pada SMA II Sleman*" Tesis, Yogyakarta:UIN,

- Mapiare, Andi , 1999. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Surabaya: Usaha Nasional
- Marimba, Ahmad D, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Maarif
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindso Persada
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Muhammad Djawad Dahlan, Achmad Juntika Nurisan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I*, Bandung : Pt Imperial Bhakti Utama
- Mustofa. 2007. "Hubungan Pola Asuhan Orang Tua Dengan Kedisiplinan Belajar" (Studi Kasus Siswa SMP Muhammadiyah II Kalasan Sleman DIY), Tesis, Yogyakarta: UII,
- Musthafa, Asy Syaikh Fuhaim, 2003, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, alih bahasa 'Abillah Obid, Lc, Yessi HM Bsyaruddin. Lc, Jakarta: Mustaqim
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1992. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani
- Purwanto, Ngalm. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Resdokara
- Rohman, Dudu, 2007 "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Moralitas Anak" Tesis, Yogyakarta: UII
- Sarumpaet. 1973. *Rahasia Mendidik Anak*, Bandung: Indonesia Publishing House
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Remaja dan Masalah-masalahnya*, , Yogyakarta: Gunung Mulia
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cetakan IV, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sulastri, Melly Sri, Rifai 2007, *Pendidikan Keluarga , Ilmu dan Aplikasi Pendidikan III*, Bandung: Pt. Imperial Bhakti Utama
- Surachmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tehnik* Bandung: Tarsito
- Tasmara, Toto 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani

Thaha, Chabib et.al. 1994, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Kamus.1990. *Proyek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Wahjosumidjo. 1993. *Motifasi dan kepemimpinan*, Jakarta: Bumi Aksara

Wanto, 2000, " *Studi Korelasi Aplikasi Pendidikan Keagamaan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Study Aqidah Akhlak di Mts Muhammadiyah Giritontro* " Skripsi, Surakarta : STAIMUS,

Yusuf, LN Syamsu.2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Resdokarya

Zuhairini H, Abdul Ghofir, Slamet A.S Yusuf, 1983. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KISI-KISI ANGKET

NO	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	ITEM SOAL	JUMLAH
1	Pola Kepemimpinan Orang Tua (Demokrasi, Otoriter, Liberal)	a. Ibadah b. Keimanan c. Akhlak d. Intelektual e. Menjaga Hubungan Keluarga f. Pemanfaatan waktu luang g. Aspek Kejiwaan h. Hukuman	1-13,25,27,28 14, 15, 16 17,18,19,25,44 20-24,29,30,37 31, 32 26,33,36,39 38,40,41,42,43 34, 35	16 3 5 8 2 4 5 2
NO	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	ITEM SOAL	JUMLAH
2	Kemandirian dalam belajar Pendidikan Agama Islam	a. Mengerjakan tugas-tugas rutin b. Bertanggung jawab c. Mencoba mengarah tingkah laku yang baik d. Mencoba mengatasi rintang-rintang dalam lingkungan. e. Inisiatif f. Kemantapan diri g. Membebaskan diri dari	1,3,4,5,6,7,10,11,23,29,35 2,8,9,15,17 14,18,19,25,30,33 28,31 16,20,21,22,24,27 12,13,26,27,32,36, 40	11 5 6 2 6 7

		kerterikatan yang tidak perlu	37,38	2
		h. Memperoleh kepuasan kerja	34,39,43	3
		i. Membuat pertimbangan sendiri dan bertindak	42,44,45	3



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

WAWANCARA DENGAN
SUKATINAH.S.Pd.MM
KEPALA SD N III GAMBIRMANIS

Tempat : SD N III Gambirmanis

Tanggal: 23 juni 2010

PENULIS : Sejak kapan Ibu diangkat menjadi Kepala SD ini ?

RESPONDEN : Saya mendapatkan SK Tugas Sejak 15 Juni 2007 menggantikan
Bp Driyanto S.Pd yang dipindah tugaskan ke SD II Sambiroto

PENULIS : Apakah Visi dan Misi Sekolah ini ?

RESPONDEN : Seperti yang terpampang pada papan tersebut

Visi :

“Bertaqwa, Terdidik, Terampil, Berkepribadian, Berpijak
pada jati diri”

Misi :

- a. Meningkatkan Ketaqwaan dan berkepribadian luhur serta menumbuhkan semangat kekeluargaan kepada warga sekolah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap saat siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan berbasis sekolah dengan target nilai ujian naik 0,25 setiap tahunya

d. Menumbuhkan komitmen yang tinggi kepada warga sekolah dan mendorong serta membantu setiap siswa untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal

PENULIS : Apakah Visi dan Misi tersebut warisan dari kepala sekolah sebelumnya ? :

RSEPONDEN : Tidak visi dan misi tersebut sejak saya bekerja disini ?

PENULIS Melihat Visi dan misi tersebut : tertulis pada kalimat pertama adalah Ketaqwaan apakah usaha dari sekolah ini ?

RESPONDEN: Memang kami berusaha semaksimal mungkin Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut tetapi karena Sekolah ini berada dibawah naungan Dikdasmen semua aturan harus kita ikuti, misalnya tentang pengaturan jam pelajaran jam dinas dan lain sebagainya.

PENULIS : Berapa jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

RESPONDEN : Untuk Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai aturanya 3 jam per minggu untuk kelas I sampai kelas VI, dan jika tidak mencukupi maka kami menganjurkan untuk mengadakan Les Tambahan

WAWANCARA DENGAN

BOYADI

KOMITE SEKOLAH

Tempat : Rumah Komite Sekolah di dusun Suruhan

Tanggal: 2 juni 2010

PENULIS : Sejak kapan bapak diangkat menjadi Komite Sekolah ?

RESPONDEN : Saya diangkat menjadi komite sekolah sekitar 9 tahun yang lalu karena baru sekitar tahun itu istilah komite sekolah sebagai pengganti BP3.. saya sejak berdirinya SD Impres istilah SD N III Gambirmanis ikut turun langsung karena kebetulan saya menjadi kepala dusun di lokasi SD N III Gambirmanis .

PENULIS : Kalau begitu bagaimana sejarah berdirinya SD tersebut ?

RESPONDEN : Sebelum berdirinya SD N III Gambirmanis di Desa Gambirmanis sudah ada dua Sekolah Dasar yakni SD N I Gambirmanis berdiri tahun 1956 dan SD N II Gambirmanis pada tahun 1958. Tetapi meskipun sudah terdapat sekolah masih banyak anak-anak yang belum mau masuk sekolah karena adanya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa, terutama masalah biaya pendidikan/kondisi ekonomi keluarga dan letak sekolah yang masih sangat jauh dari tempat tinggal mereka mengingat antara dukuh yang satu dengan yang lain sangat berjauhan karena dibatasi pegunungan antar dusun satu dengan lainnya .

mingguan kami mengadakan sholat Jum'at di sekolah
Kemudian untuk program harian kami mengadakan Sholat
Duhur berjamaah, dan untuk kegiatan bebas kami membuka
infak setiap hari jum'at dan kami gunakan untuk kegiatan
penunjang Pendidikan agama Islam.

PENULIS : Apakah kendala ibu dalam pembelajaran Pendidikan agama
Islam ?

RESPONDEN : Waktu karena pembelajaran agama lebih menekankan pada
praktik, misalnya sholat Untuk waktu 3 jam praktek wudhu dan
sholat dengan jumlah siswa diatas 20 menurut saya kurang
efisien .

PENULIS : Materi Apa untuk kegiatan Ekstra kulikuler ?

RESPONDEN : Selain kegiatan yang saya sebutkan diatas juga terdapat ekstra
yang harus diikuti siswa yaitu BTA dan Qiro'ah yang
diadakan setiap hari jum'at .

PENULIS : Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut mendapat
dukungan dari guru lain ?

RESPONDEN : Saya melibatkan juga guru kelas dan Guru tidak tetap

WAWANCARA DENGAN
NURUL HIDAYATI.S.Pd.I
(GURU PAI SD N III GAMBIRMANIS)

Tempat : SD N III Gambirmanis

Tanggal: 19 Juni 2010

PENULIS : Apakah siswa di sini semuanya Muslim ?

RESPONDEN : Alhamdulillah sejak saya mengajar disini semua siswa Islam

PENULIS : Apakah masyarakat yang semuanya Islam tersebut taat beribadah dalam menjalankan perintah agama

RSEPONDE : Setahu saya meskipun mayoritas islam tetapi jarang yang melakukan ibadah Islam KTP lah istilahnya .

PENULIS : Bagaimana ibu memberikan motifasi kepada anak untuk menjalankan ibadah dirumah ? :

RSEPONDE : Pada waktu tertentu semua anak saya beri tugas untuk mengabsen sholatnya dan memintakan tanda tangan kepada orang tuanya, juga dalam kegiatan sholat jum'at dan kegiatan romadhon.

PENULIS : Untuk menunjang pengamalan keagamaan anak apa saja yang pernah ibu lakukan ? :

RESEPONDE : Untuk tahunan kammi mengadakan PHBI setiap setahun sekali dan mengundang seluruh wali murid dan siswa. Untuk kegiatan

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka sebagian tokoh masyarakat termasuk saya pada saat itu Kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan musyawarah dan menghasilkan kesepakatan bersama, untuk mendirikan lembaga pendidikan yaitu SDN III Gambirmanis sekitar tahun 1975 .Yang terletak di dukuh Suruhan, Kelurahan Gambirmanis, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.

PENULIS : Tanah/lahan Apa yang akan digunakan untuk pembangunan sekolah tersebut ?

RESPONDEN : Atas kesepakatan bersama pembangunan tersebut menggunakan tanah milik Desa seluas 2,760 m. Tanah tersebut sangat strategis meskipun tidak berada di tengah tengah pemukiman namun berada di tengah-tengah antar kampung sehingga mudah terjangkau dari semua arah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**ANGKET
KEPEMIMPINAN ORANG TUA**

RESPONDEN ORANG TUA SISWA

Nama Ortu : _____
Wali dari : _____
Kelas : _____

Petunjuk :

1. Bacalah baik-baik setiap item pertanyaan dan alternatif jawabannya.
2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan keadaan yang sebenarnya di bawah ini dengan memberi tanda silang a, b, dan c
3. Semua pertanyaan mohon untuk dijawab
4. Apabila telah selesai mohon diteliti kembali sebelum dikumpulkan
5. Jawablah dengan keadaan yang sebenarnya Hasil jawaban tidak berpengaruh pada mata Pelajaran Tertentu

1. Supaya anak aktif menjalankan sholat tanpa diperintah bagaimana tindakan bapak/ibu ?
 - a. Membiasakan anak dengan cara yang baik
 - b. Mengambil tindakan kekerasan
 - c. Menyerahkan sepenuhnya kepada anak
2. Apabila bapak/ibu selalu mengawasi pada anak dalam hal sholat wajib, bagaimana cara mengawasinya ?
 - a. Mengawasi dalam batas-batas tertentu
 - b. Mengawasi dengan ketat
 - c. Tidak pernah mengawasi kepada anak
3. Bila bapak/ibu mengetahui anaknya belum sholat wajib apa yang bp/ibu lakukan ?
 - a. Menyuruh dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - b. Menyuruh dengan paksa/kekerasan
 - c. Membiarkan anak berpikir sendiri
4. Bila anaknya tidak melaksanakan sholat wajib bagaimana tindakan bapak/ibu ?
 - a. Memberikan nasehat dengan cara yang baik

**ANGKET
KEPEMIMPINAN ORANG TUA**

RESPONDEN ORANG TUA SISWA

Nama Ortu : _____
Wali dari : _____
Kelas : _____

Petunjuk :

1. Bacalah baik-baik setiap item pertanyaan dan alternatif jawabannya
2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan keadaan yang sebenarnya di bawah ini dengan memberi tanda silang a, b, dan c
3. Semua pertanyaan mohon untuk dijawab
4. Apabila telah selesai mohon diteliti kembali sebelum dikumpulkan
5. Jawablah dengan keadaan yang sebenarnya Hasil jawaban tidak berpengaruh pada mata Pelajaran Tertentu

1. Supaya anak aktif menjalankan sholat tanpa diperintah bagaimana tindakan bapak/ibu ?
 - a. Membiasakan anak dengan cara yang baik
 - b. Mengambil tindakan kekerasan
 - c. Menyerahkan sepenuhnya kepada anak
2. Apabila bapak/ibu selalu mengawasi pada anak dalam hal sholat wajib, bagaimana cara mengawasinya ?
 - a. Mengawasi dalam batas-batas tertentu
 - b. Mengawasi dengan ketat
 - c. Tidak pernah mengawasi kepada anak
3. Bila bapak/ibu mengetahui anaknya belum sholat wajib apa yang bp/ibu lakukan ?
 - a. Menyuruh dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - b. Menyuruh dengan paksa/kekerasan
 - c. Membiarkan anak berpikir sendiri
4. Bila anaknya tidak melaksanakan sholat wajib bagaimana tindakan bapak/ibu ?
 - a. Memberikan nasehat dengan cara yang baik

- b. Memarahi dan memberikan hukuman
 - c. Membiarkan supaya anak mengerti sendiri
5. Untuk meningkatkan ibadah sholat wajib bagi anak bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Mengajak berjama'ah dengan cara yang baik
 - b. Mengajak dengan memaksa dan memarahi
 - c. Terserah anak sendiri
6. Supaya anak terbiasa menjalankan sholat sunah bagaimana tindakan bapak ?
- a. Menyuruh dengan sikap yang baik
 - b. Memaksa dan memarahi
 - c. Terserah anak sendiri
7. Bagaimana bila anak bapak/ibu membangkang perintah orang tua ?
- a. Memberikan nasehat dengan cara yang baik
 - b. Memarahi dan memberikan hukuman
 - c. Membiarkan supaya anak mengerti sendiri
8. Supaya anak menjalankan puasa wajib tanpa diperintah lagi bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Menyuruh dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - b. Memberikan tindakan kekerasan dan ancaman
 - c. Membiarkan anak menyadari sendiri
9. Bila anaknya tidak menjalankan puasa wajib bapak/ibu ?
- a. Menegur dengan cara yang baik
 - b. Memarahi dan memberikan hukuman
 - c. Membiarkan supaya anak menyadari sendiri
10. Agar anak terbiasa menjalankan puasa sunah bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Mengajak untuk menjalankan dengan cara yang baik
 - b. Mengajak dengan memaksa dan memberikan ancaman
 - c. Terserah pada anak
11. Bila anak tidak pernah menjalankan puasa sunah bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Menyuruh dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - b. Memberikan tindakan kekerasan dan ancaman

- c. Membiarkan anak menyadari sendiri
12. Supaya anak terbiasa membaca Al Qur'an bagaimana tindakan bapak ?
- a. Menyuruh dengan sikap yang baik
 - b. Memaksa dan memarahi
 - c. Terserah anak sendiri
13. Bila anak tidak pernah membaca Al Qur'an bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Menegur dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - b. Memberikan tindakan kekerasan dan ancaman
 - c. Membiarkan anak menyadari sendiri
14. Untuk meningkatkan keimanan anak tentang rukun iman, bagaimana bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Memberikan gambaran tentang keadaan alam dan manusia setelah mati
 - b. Memaksa anak untuk memercayainya
 - c. Menyerahkan anak untuk berfikir sendiri
15. Untuk menjaga kemurnian iman pada anak apa yang harus bapak/ibu lakukan ?
- a. Menjauhkan anak dari segala kemusrikan dengan cara yang baik
 - b. Melarang anak supaya tidak bergaul dengan anak yang masih percaya tentang kemusrikan, dukun, dan sebagainya
 - c. Membiarkan anak berfikir sendiri
16. Bila anak menyimpan benda benda kermat (dianggap punya kekuatan) bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Menyuruh membuang dengan cara yang baik disertai pengertian
 - b. Memarahi dan menyuruh membuang dengan kekerasan dan ancaman
 - c. Membiarkan anak menyadari sendiri
17. Supaya anak terbiasa dengan tingkah laku yang baik, bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Selalu mengawasi dalam batas-batas tertentu dan selalu dibiasakan dengan tingkah laku yang baik
 - b. Diawasi dengan ketat setiap saat dalam pergaulanya
 - c. Menyerahkan anak untuk berfikir sendiri
18. Bagaimana sikap bapak/ibu bila anak kurang atau tidak menunjukkan sikap yang

- kurang baik ?
- a. Menegur disertai nasehat yang baik
 - b. Memarahi dan memberikan hukuman
 - c. Membiarkan anak menyadari sendiri
19. Bila anak bermain dengan anak-anak nakal bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Menegur disertai nasehat yang baik dan bijaksana
 - b. Memberikan tindakan kekerasan dan hukuman
 - c. Membiarkan anak menyadari sendiri
20. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama kepada anak, bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Menyuruh dengan penuh pengertian supaya rajin belajar
 - b. Menyuruh dan memaksa anak agar rajin tanpa pengertian
 - c. Menyerahkan sepenuhnya pada anak
21. Bagaimana sikap bapak/ibu bila anaknya malas belajar ?
- a. Menegur dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - b. Memberikan tindakan kekerasan dan ancaman
 - c. Membiarkan saja
22. Untuk meningkatkan semangat baca anak apa yang bapak/ibu lakukan ?
- a. Menyediakan buku-buku bacaan
 - b. Memberikan sanksi kepada anak
 - c. Membiarkan anak menyadari sendiri
23. Bagaimana sikap bapak/ibu menghadapi anak yang malas ?
- a. Memberikan semangat dorongan kepada anak
 - b. Memarahi
 - c. Membiarkan saja
24. Apabila ada kegiatan keagamaan disekitarnya apa yang harus bapak/ibu lakukan Terhadap anak ?
- a. Menyuruh dengan baik supaya anak mengikutinya
 - b. Memaksa anak untuk mengikutinya
 - c. Terserah pada anak

25. Agar anak terbiasa berdoa sehabis sholat atau memulai/menutup pekerjaan apa yang harus bapak/ibu lakukan ?
- Memberikan tauladan dan mengingatkan anak
 - Memberikan ancaman dan sanksi bagi anak
 - Membiarkan anak menyadari sendiri
26. Tindakan apakah yang bapak/ibu lakukan melihat waktu anaknya kosong ?
- Mengarahkan pada kegiatan positif disesuaikan keadaan anak
 - Memaksa anak untuk membantu orang tua
 - Terserah pada anak
27. Untuk membiasakan dzikir pada anak sehabis sholat bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- Mengajak/menyuruh dengan cara yang baik dan bijaksana
 - Menyuruh dengan memaksa anak
 - Membiarkan anak menyadari sendiri
28. Bila melihat anak sehabis sholat tanpa dzikir/berdoa, bagaimana sikap bp/ibu?
- Menegur dengan sikap yang baik dan bijaksana
 - Menegur dengan marah
 - Membiarkan anak menyadari sendiri
29. Supaya anak mempunyai semangat keagamaan tindakan apa yang bapak/ibu lakukan ?
- Memberikan cerita/kisah tauladan
 - Memberikan tindakan kekerasan dan ancaman
 - Terserah pada diri anak
30. Bagaimana bapak/ibu memberikan pendidikan agama kepada anak yang membandel?
- Dengan sikap sabar, pengertian dan bijaksana
 - Denagn kekerasan
 - Tidak pernah mengarahkan anak
31. Bila terjadi perselisihan dalam keluarga bagaimana bapak/ibu mengatasinya ?
- Dengan musyawarah dan memutuskan dengan adil
 - Menyelesaikan tanpa musyawarah

- c. Menyerahkan kepada anak untuk menyelesaikan sendiri
32. Supaya tidak terjadi perselisihan didalam keluarga, bagaiman tiindakan bp/ibu ?
- Mengawasi hubungan kelarga dalam batas tertentu dan membina hubungan yang harmonis
 - Memberikan pengawasan yang ketat dan memberikan sanksi bagi yang bersalah
 - Membiarkan anak mengerti dengan sendirinya
33. Apabila anak lupa tau menunda terhadap tugas dan kewajibanya, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan ?
- Mengingatkan dan menyuruh dengan sikap yang baik agar segera melaksanakan
 - Menyuruh dengan sikap marah
 - Membiarkan anak supaya ingat sendiri
34. Bagaiman sikap terhadap anak yang membangkan tugas dan perintah orang tua ?
- Menasehati dengan cara yang baik dan bila perlu memberikan sanksi yang bersifat mendidik
 - Memarahi dan memberikan hukuman yang berat
 - Membiarkan anak supaya menyadari sendiri
35. Orang tua merupakan cermin atau figur bagi anaknya, bagaimana tanggung jawab orang tua ?
- Memberikan tauladan yang baik
 - Memaksa anak mencontoh semua tindakan orang tua
 - Terserah anak untuk berfikir sendiri
36. Apabila anak sedang belajar kemudian dating temanya untuk mengajak bermain, bagaimana sikap bapak/ibu ?
- Supaya menyelesaikan dulu belajarnya kalau perlu diajak belajar dulu
 - Melarang untuk pergi dengan ancaman
 - Membiarkan anak memilih yang terbaik
37. Apabila bapak/ibu sedang memberikan pengarahan pada anak tetapi anak tidak mengiraukanya bagaimana sikap bapak/ibu ?
- Menegur dengan sikap yang baik dan bijaksana

- b. Memberikan tindakan kekerasan dan ancaman
 - c. Terserah anak sendiri
38. Apabila anak mempunyai masalah yang mengganggu konsentrasi belajarnya , bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Mencari jalan kelaurnya
 - b. Menyalahkan pada anak
 - c. Menyerahkan anak untuk memecahkannya
39. Supaya anak tetap disiplin waktu dalam tugas dan kewajibanya, bagaimana tindakan bapak/ibu ?
- a. Selalu diawasi dalam waktu tertentu
 - b. Diawasi secara ketat setiap saat
 - c. Membiarkan anak sesukanya
40. Menyadari bahwa anak itu mempunyai daya fikir anak berbeda , bagaimana cara orang tua mendidik anaknya ?
- a. Disesuaikan dengan kemampuan dan daya pikir anak
 - b. Mendidik sesuai kemauan saya
 - c. Menyerahkan sepenuhnya pada anak
41. Mendidik anak yang mempunyai hubungan khusus dengan lain jenis bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Penuh pengertian dengan sikap hati-hati
 - b. Mendidik sesuai keinginan saya
 - c. Menyerahkan sepenuhnya pada anak
42. Apabila anak mempunyai bakat tertentu yang bertentangan dengan harapan orang tua bagaimana sikap bapak/ibu ?
- a. Menyalurkan bakat anak tersebut
 - b. Menuruti keinginan orang tua
 - c. Terserah anak
43. Apabila prestasi atau kualitas keagaan anak dapat dikatakan bagus, bagaiman tindakan orang tua ?
- a. Memberikan pujian dan semangat kepada anak
 - b. Mengawasi dan menjaga dengan ketat agar tidak menurun

- c. Membiarkan anak menyadari sendiri
44. Apabila bapak/ibu hendak berziarah kubur tindakan apa yang harus bapak/ibu lakukan ?
- a. Mengajak dan memberi pengertian tentang tujuan ziarah
 - b. Mengajak dengan memaksa tanpa menjelaskan
 - c. Terserah pada diri anak sendiri
45. Dalam menjatuhkan hukuman kepada anak, apa yang menjadi pertimbangan bapak/ibu ?
- a. Menyesuaikan dengan keadaan anak dan memilih waktu yang tepat
 - b. Tanpa ada pertimbangan
 - c. Tidak pernah memberi teguran/hukuman



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET
KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

RESPONDEN SISWA

Nama Lengkap : _____

Kelas : _____

Nama Ortu : _____

Petunjuk :

1. Bacalah baik-baik setiap item pertanyaan dan alternatif jawabanya
 2. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan keadaan yang sebenarnya di bawah ini dengan memberi tanda silang a, b, dan c
 3. Semua pertanyaan mohon untuk dijawab
 4. Apabila telah selesai mohon diteliti kembali sebelum dikumpulkan
 5. Jawablah dengan keadaan yang sebenarnya Hasil jawaban tidak berpengaruh pada mata Pelajaran Tertentu
-
1. Terhadap kewajiban sholat lima waktu, bagaimana anda melaksanakan ?
 - a. Melaksanakan dengan sendirinya tanpa diperintah
 - b. Melaksanakan bila diperintah
 - c. Tidak pernah melaksanakan
 2. Apabila anda meninggalkan sholat baik disengaja atau tidak bagaimana perasaan anda ?
 - a. Merasa berdosa
 - b. Merasa takut bila dimarahi orang tua
 - c. Merasa biasa saja
 3. Apabila orang tua menyuruh mengerjakan sholat, bagaimana sikap anda ?
 - a. Melaksanakan dengan senang hati
 - b. Melaksanakan karena terpaksa
 - c. Malas melaksanakan/tidak pernah menyuruh
 4. Apabila ayah/ibu mengajak untuk sholat berjamaah bagaimana sikap anda ?

- a. Mengikuti dengan ikhlas
 - b. Mengikuti dengan terpaksa
 - c. Malas mengikuti/ tidak pernah mengajak
5. Terhadap ibadah-ibadah sholat sunah, bagaimana anda melaksanakan ?
- a. Mengerjakan tanpa diperintah
 - b. Mengerjakan bila diperintah
 - c. Tidak pernah mengerjakan
6. Bila orang tua menyuruh anda untuk mengerjakan sholat sunah bagaimana sikap anda ?
- a. Melaksanakan dengan senang hati
 - b. Melaksanakan karena terpaksa
 - c. Malas melaksanakan/tidak pernah menyuruh
7. Bagaimana anda melaksanakan Puasa Wajib ?
- a. Melaksanakan tanpa diperintah
 - b. Melaksanakan karena terpaksa
 - c. Tidak pernah melaksanakan/tidak pernah menyuruh
8. Apabila tidak diketahui orang tua, bagaimana puasa anda ?
- a. Tetap menjalankan
 - b. Ingin membatalkan tetapi takut ketahuan orang tua
 - c. Membatalkan puasa
9. Apabila anda pernah membatalkan puasa wajib, bagaimana perasaan anda ?
- a. Merasa berdosa
 - b. Merasa takut bila dimarahi orang tua
 - c. Merasa biasa saja
10. Apabila orang tua mengajak untuk menjalankan puasa sunah, bagaimana sikap anda ?
- a. Melaksanakan dengan senang hati
 - b. Melaksanakan karena terpaksa
 - c. Malas melaksanakan/tidak pernah mengajak
11. Apa yang mendorong anda melaksanakan puasa sunah ?
- a. Sudah menjadi kebiasaan saya

- b. Perintah orang tua
 - c. Tidak pernah menjalankan
12. Pendidikan Keimanan dari orang tua apakah berpengaruh terhadap anda ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
13. Apabila orang tua melarang anda agar bergaul dengan teman-teman yang masih percaya tentang jimat atau dukun, bagaimana sikap anda ?
- a. Melaksanakan dengan sendirinya tanpa diperintah
 - b. Melaksanakan bila diperintah
 - c. Tidak pernah melaksanakan
14. Apabila anda bergaul dengan anak-anak nakal bagaimana sikap anda ?
- a. Menjahui supaya tidak terpengaruh
 - b. Menjahui karena takut dimarahi orang tua
 - c. Sesuka saya sendiri
15. Anda bergaul dengan anak nakal, kemudian orang tua anda mengetahui , bagaimana perasaan dan sikap anda ?
- a. Merasa bersalah dan siap menerima hukuman
 - b. Takut dimarahi orang tua
 - c. Biasa saja dan tetap bergaul
16. Apa yang anda perbuat bila bergaul dengan anak-anak nakal ?
- a. Berusaha untuk menyadarkan
 - b. Segera meninggalkan karena takut dimarahi orang tua
 - c. Ikut-ikutan
17. Apabila perbuatan, tingkah laku ataupun kata-kata anda melanggar dari ajaran Islam dan orang tua mengetahuinya, bagaimana perasaan anda dan apa yang harus anda lakukan ?
- a. Merasa bersalah dan bertanggung jawab atas kesalahan tersebut
 - b. Takut dimarahi orang tua dan berusaha menghindari orang tua
 - c. Sudah terbiasa
18. Anda bermain bersama teman kemudian terdengar Adzan, apa yang anda

- lakukan ?
- a. Meninggalkan dan menjalankan sholat
 - b. Menunda waktu sholat
 - c. Tetap bermain tanpa memperhatikan sholat
19. Bila anda terbebas dari pengaruh kurang baik, bagaimana perasaan anda ?
- a. Merasa bersyukur
 - b. Merasa bebas dari kemarahan orang tua
 - c. Biasa saja
20. Melihat teman-teman yang kegiatannya hanya bermain saja, apa yang harus anda pikirkan terhadap teman-teman?
- a. Mengalihkan pada perbuatan yang lebih baik
 - b. Membiarkan yang penting tidak ikutan
 - c. Ikut bergabung
21. Terhadap teman-teman yang nakal apa yang harus anda lakukan ?
- a. Mencoba untuk memberikan nasehat
 - b. Menjahui
 - c. Ikut-ikutan
22. Melihat orang tua yang bekerja keras, Apa yang anda lakukan ?
- a. Membantu tanpa diperintah
 - b. Membantu bila diperintah
 - c. Memembarkan saja
23. Apabila orang tua melarang bergaul dengan anak-anak nakal bagaimana sikap anda ?
- a. Mentaati dengan penuh ikhlas
 - b. Mentaati karena takut atau terpaksa
 - c. Tepat bergaul
24. Karena pengetahuan agama orang tua anda yang terbatas, orang tua menyuruh anda supaya belajar kepada orang yang lebih pandai, bagaimana sikap anda ?
- a. Mentaati dengan penuh keikhlasan
 - b. Mentaati karena takut/terpaksa
 - c. Tidak pernah melaksanakan perintah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

25. Kebiasaan orang tua yang patut ditiru/diteladani yang baik, apakah berpengaruh terhadap anda sendiri ?
- Menjadi semangat dan berusaha meniru
 - Merasa rih bila tidak mengikuti
 - Tidak berpengaruh
26. Apabila orang tua sering menceritakan kisah-kisah nabi apakah berpengaruh terhadap diri anda ?
- Sangat berpengaruh
 - Kurang berpengaruh
 - Tidak berpengaruh
27. Apabila dirumah belum ada tempat wudhu/ibadah apa yang anda lakukan ?
- Membuat sendiri
 - Menyuruh orang tua membuat
 - Membarkan saja
28. Bagaimana anda melaksanakan Puasa Wajib ?
- Melaksanakan tanpa diperintah
 - Melaksanakan karena terpaksa
 - Tidak pernah melaksanakan/tidak pernah menyuruh
31. Bila anda terasa malas dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban kepada Allah SWT apa yang harus anda perbuat ?
- Tetap melaksanakan walaupun berat
 - Menunggu teguran/perintah orang tua
 - Tidak menjalankan
32. Membaca buku agama menambah pengetahuan kepada anda, bagaimana dengan anda ?
- Sering membaca
 - Membaca bila diperintah
 - Tidak pernah membaca
33. Bila anda mempunyai waktu kosong, bagaimana anda memanfaatkan waktu tersebut ?
- Mengisi dengan kegiatan yang positif

- b. Digunakan untuk tidur
 - c. Diarahkan pada perbuatan iseng
34. Bagaimana perasaan anda setelah kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas dari orang tua telah anda laksanakan?
- a. Merasa damai tentram dan tenang
 - b. Merasa lelah/bebas dari kemarahan orang tua
 - c. Tidak pernah melaksanakan perintah orang tua
35. Nasehat-nasehat orang tua kepada anda, bagaimana sikap anda dengan nasehat-nasehat tersebut ?
- a. Sangat berpengaruh
 - b. Kurang berpengaruh
 - c. Tidak berpengaruh
36. Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anda apakah berpengaruh terhadap anda ?
- a. Menjadi semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban
 - b. Merasa senang dimanjakan
 - c. Tidak berpengaruh
37. Alam seisinya adalah ciptaan Allah SWT, apakah anda percaya ?
- a. Percaya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak percaya
38. Terhadap hal-hal yang bersifat goib, misalnya surga, neraka, malaikat, hari kiamat dan sebagainya, apakah anda percaya ?
- a. Percaya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak percaya
39. Anda terbebas dari pengaruh teman-teman yang nakal bagaimana perasaan anda?
- a. Merasa bersyukur
 - b. Merasa senang terhindar dari kemarahan orang tua
 - c. Biasa saja

40. Apabila anda sedang asik terhadap perbuatan-perbuatan iseng yang tidak membawa manfaat bagaimana sikap anda ?
- Mengundurkan diri perbuatan tersebut
 - Mengundurkan sebelum ketahuan orang tua
 - Larut dalam perbuatan tersebut
41. Apabila orang tua menyuruh/mengajak kepada anda padahal saat itu ada janji dengan teman, bagaimana sikap anda ?
- Menunda janji tersebut
 - Meninda janji dengan perasaan kecewa
 - Menolak ajakan orang tua
42. Bagaimana sikap anda terhadap orang tua yang kurang pengertian akan kemauan dan kebutuhan anda?
- Menyadari selama untuk kebaikan anaknya walaupun bertentangan dengan keinginan saya
 - Mengeluh
 - Menentang kemauan orang tua
43. Kewajiban-kewajiban yang telah anda laksanakan atau ilmu pengetahuan yang telah anda amalkan, bagaimana pengaruhnya terhadap diri anda ?
- Semakin mantap dan tidak terpengaruh
 - Menghilangkan kewajiban
 - Tidak pernah menjalankan/mengamalkan
44. Bagaimana sikap anda bila melihat temanmu yang sangat membutuhkan pertolongan ?
- Segera memberi pertolongan
 - Merasa kasihan
 - Mebiarkan
45. Bila diajak pergi oleh temanmu bagaimana sikap anda ?
- Mengikuti bila bermanfaat dan menolak bila tidak bermanfaat
 - Menolak walaupun membawa manfaat
 - Mengikuti tanpa pertimbangan dan seijin orang tua

TABEL

PERHITUNGAN SKOR DARI ANGKET ORANG TUA DAN ANAK

KEPEMIMPINAN ORANG TUA

NO	TUA	a	b	c	jumlah
1	KUSWANTO	2	3	40	52
2	HARMANTO	2	1	42	50
3	MARIYOTO	6	8	31	65
4	KARINO	40	2	3	127
5	KADERI	24	12	9	105
6	SUKAMTO	22	16	7	105
7	SUNARSO	3	34	8	85
8	MAKNO	13	18	11	89
9	JAMZURI	11	11	23	78
10	GUNAWAN	19	15	11	98
11	SUYADI	4	1	40	54
12	SARWADI	4	11	30	64
13	SURATMAN	1	2	42	49
14	SUPARJO	2	1	42	92
15	LAUDIN	28	15	2	116
16	SUHUDI	34	8	3	121
17	SARTI	4	2	39	55
18	SARJAN	44	1	0	133
19	MARYANTO	37	8	0	128
20	KUSWANTO	44	1	0	133
21	NURYANDI	4	30	12	84
22	NURYANDI	3	34	8	85
23	RATNO	26	17	2	114
24	SUPRIHANTO	19	17	9	100
25	ERIYANTO	3	34	8	85
26	NGATNO	0	2	43	47
27	Ardani	1	2	42	49
28	MANAN	5	12	28	67
29	SUNARTO	2	1	42	50
30	SUROSO	2	1	42	50
31	TOTOK	2	2	41	51
32	PONIRAN	16	11	18	88
33	SAGIMAN	2	1	42	50
34	KARTIYEM	1	7	37	54
35	MARDI	45	0	0	135
36	MULYANTO	2	1	42	57

KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	NAMA ANAK	a	b	c	Jumlah
1	Feri Andrian	8	14	23	75
2	Adi Dian Prakoso	5	5	35	60
3	Andi Aris Setyawan	7	7	31	66
4	Aris Wianto	19	17	9	100
5	Audi Pratama	13	22	10	93
6	Audi Wiratama	20	17	8	102
7	Ayu Pratiwi	12	18	15	87
8	Brayen Alfredo D	12	21	12	90
9	Dandi Irawan	3	29	13	80
10	Diki Apriyanto	3	34	8	85
11	Dina Kristiyanti	2	1	42	50
12	Dwi Hartani	8	9	28	70
13	Erni Rusitawati	6	8	31	65
14	Febi Rahmawati	3	34	8	85
15	Hasna Nida Diyanah	30	15	0	120
16	Hermawati	41	3	1	130
17	Indah Sugiyarti	6	8	31	65
18	Kiki Reviana	45	0	0	135
19	Lilik Nurdianto	19	15	11	98
20	Lilis Lela Anggraeni	30	15	0	120
21	Nika Lilik Saputri	5	28	12	83
22	Niken Tri Rahayu	12	21	12	90
23	Nunung Supriyati	24	12	9	105
24	Putri Sri Rahmadi	19	17	9	100
25	Rinto Anggora	8	14	23	75
26	Risa Nur Cahyani	10	4	31	69
27	Ryan Nanda Satriya	0	1	44	46
28	Septian	9	15	21	78
29	Sovia Feronika	2	1	42	50
30	Abdul Rahman	3	2	40	53
31	Alif Bayu Pradana	6	8	31	65
32	Ambar Sulistyowati	12	21	12	90
33	Anindita Prihardani	2	3	41	50
34	Anisa Aulia Mentari	1	1	42	50
35	Arfianto	35	10	0	125
36	Arman	5	5	35	60

37	SUGHARTO	6	23	16	80
38	PAINO	5	29	11	84
39	KARDIMAN	45	0	0	45
40	SUDARNO	6	5	34	62
41	SULARTONO	26	18	1	115
42	SITI SUMARTI	18	15	12	96
43	BUDIMAN	3	10	32	61
44	SUGENG	4	9	32	62
45	SUGIYONO	38	7	0	128
46	JOKO P	12	22	11	91
47	SOGIMIN/PINI	34	9	2	122
48	SUKAMI	1	11	33	58
49	ABDULLAH	2	3	40	52
50	WIRYONO	26	18	1	115
51	SUPI/KASINO	20	17	8	102
52	UMI DW	41	3	1	130
53	SUKIRMAN	2	3	40	52
54	SUKIMAN	2	1	42	50
55	SOPIN	8	10	27	71
56	DARMAN	5	28	12	83
57	SURADI	4	22	9	75
58	SUKAMI	6	23	16	80
59	TOHIR	6	14	25	71
60	ASKURI	4	2	39	55
61	WIJI / MISDI	2	8	35	57
62	GUNARTO	12	21	12	90
63	NASRUN	19	18	8	101
64	NGATNO	8	14	23	75
65	BANDONO	24	17	4	110
66	WAHYUDI	9	14	22	77
67	HOETOMO	12	17	16	86
68	BOKARI	8	9	28	70
69	SUPRAPTO	5	12	28	67
70	SAPARDI	12	22	11	91
71	WASINO	24	17	4	110
72	SADIYO	26	16	3	113
73	KATIYO	15	20	10	95
74	JUMADI	19	17	9	100
75	TOTOK W	15	20	10	95
76	SUPRIYANTO	22	13	10	102

37	Bagus Hermawan	13	12	20	83
38	Bayu Saputra	12	17	16	86
39	Bayu wijaya	11	9	25	76
40	Bonalita	4	12	29	65
41	Budianto	19	15	11	98
42	Danang andi	9	13	23	76
43	Dani eko widyanto	8	9	28	70
44	Dian Anriani	5	5	35	60
45	Diki Pamungkas	40	5	0	130
46	Dikta Adi Prayuda	19	17	9	100
47	Dimas Eko Pumomo	45	0	0	135
48	Dwi indah	9	15	21	78
49	Elfina Defi Puspita	2	1	42	50
50	Eni febriani	32	13	0	122
51	Fani Adi Saputra	24	17	4	110
52	Fauzan Khabiron	25	17	3	112
53	Fitri Kurniasari	9	5	31	68
54	Fitri purwaningsh	0	0	45	45
55	Fitria indah p	11	9	25	76
56	Ganes swara s	6	23	16	80
57	Hendrik Kurniawan	9	14	22	77
58	Ida listya	13	12	20	83
59	Ilham Saputra	12	17	16	86
60	Indah Kusuma Wardani	5	5	35	60
61	Agung Bintoro	2	1	42	50
62	Agung Prasetyo	18	15	12	96
63	Alfin Hendri Prasetyo	19	17	9	100
64	Dwi Kurnianto	9	10	26	73
65	Eka Fitri Maheru	24	17	4	110
66	Erfin Pratama Putra	5	28	12	83
67	Herianto	3	34	8	85
68	Herman Ariadi	8	9	28	70
69	Joko Putranto	8	9	28	70
70	Joko usodo	24	11	10	104
71	Khairul Fatimah	24	11	10	104
72	Krida Yuda Prasetya	24	17	4	110
73	Linda lestari	7	7	31	66
74	Luki Arya Saputra	16	20	9	97
75	Melinda Siti Rahayu	3	34	8	85
76	Mini Pujianti	40	2	3	127

77	JIMIN	7	7	31	66
78	BOINO	8	9	28	70
79	BOYADI	8	4	23	75
80	SURADI	3	2	40	53
81	NGASIMAN	38	7	0	128
82	SUKIDI	30	15	0	120
83	HADI SANYOTO	2	9	34	58
84	SULARNO	16	20	9	97
85	DJAMARI	6	8	31	65
86	FAUZAN	24	17	4	110
87	KAMINUDIN	24	17	4	110
88	MUSTAQIM	12	17	16	86
89	SUBARJO	5	8	32	63
90	LOSO	38	6	1	127
91	SAIMIN	6	8	31	65
92	SARINO	25	11	9	106
93	MUJIONO	2	7	36	56
94	MARIDI	5	12	28	67
95	SUKADI	35	15	0	120
96	KASINO	19	15	11	98
97	PONIRAN	20	17	8	102
98	SUPARMAN	24	16	5	109
99	NGATIM	8	9	28	70
100	MAMAN	7	14	24	73

77	Nadia krisnawati	9	5	31	68
78	Nita febrianti	8	10	27	71
79	Oktafina Korik Bakista	4	22	19	75
80	Putra bagaskara	7	14	24	70
81	Putri Setyo Utami	31	11	3	118
82	Reni sulistyani	36	8	1	125
83	Riananda Oktaviani	9	15	21	78
84	Rina dwi c	15	20	10	90
85	Rini lestari	31	9	5	116
86	Rizki Putri Azzahri	24	16	5	109
87	Rohmad istiawan	8	14	23	75
88	Rohmah	4	28	13	81
89	Setyadi	6	23	16	60
90	Shinta Ayuningtyas	30	15	0	120
91	Siska putri utami	6	23	16	70
92	Siti ardiah	22	16	7	105
93	Tia wahyu utami	3	5	37	56
94	Umi Nur Laili Lestari	3	29	13	80
95	Usmanto	40	5	0	130
96	Vera Dea Ananda	15	20	10	95
97	Wahyu Adi Saputra	17	21	7	100
98	Wiwin	24	17	4	110
99	Wulan Ramadani	3	29	13	80
100	Yogi Gunawan	9	13	23	76



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL
HASIL JAWABAN ANGGKET DARI 45 ITEM
YANG DIAJUKAN KEPADA ORANG TUA SISWA

No Item	Alternatif Jawaban			Total
	(a)	(b)	(c)	
1	32	16	52	100
2	27	21	52	100
3	36	16	48	100
4	24	27	49	100
5	35	9	56	100
6	29	8	63	100
7	36	40	24	100
8	31	18	51	100
9	26	28	46	100
10	29	1	70	100
11	24	2	74	100
12	31	16	53	100
13	30	20	50	100
14	35	12	53	100
15	32	19	49	100
16	17	34	49	100
17	38	32	30	100
18	38	38	24	100
19	29	40	31	100
20	30	11	59	100
21	22	32	46	100
22	29	13	58	100
23	26	17	57	100
24	29	10	61	100

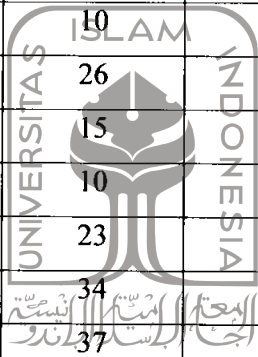
25	43	34	23	100
26	47	31	22	100
27	16	14	70	100
28	28	23	49	100
29	26	17	23	100
30	24	46	22	100
31	25	27	70	100
32	20	31	49	100
33	28	15	57	100
34	31	21	48	100
35	26	28	46	100
36	22	26	52	100
37	20	31	49	100
38	18	42	40	100
39	26	35	39	100
40	21	17	62	100
41	18	37	45	100
42	10	36	54	100
43	27	28	45	100
44	12	34	54	100
45	33	6	61	100

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL
HASIL JAWABAN ANGGKET DARI 45 ITEM
YANG DIAJUKAN KEPADA SISWA

No Item	Alternatif Jawaban			Total
	(a)	(b)	(c)	
1	21	39	40	100
2	34	19	47	100
3	24	32	44	100
4	22	14	64	100
5	11	25	64	100
6	18	18	64	100
7	68	9	23	100
8	29	41	30	100
9	29	13	58	100
10	13	19	68	100
11	10	29	71	100
12	33	40	27	100
13	39	28	33	100
14	34	25	41	100
15	25	47	28	100
16	17	35	48	100
17	28	36	36	100
18	23	27	50	100
19	25	35	40	100
20	15	31	54	100
21	10	40	50	100
22	25	47	28	100
23	23	54	23	100
24	31	21	48	100

25	31	12	57	100
26	28	28	44	100
27	31	5	64	100
28	34	9	57	100
29	22	10	68	100
30	21	32	47	100
31	28	43	29	100
32	32	27	41	100
33	47	35	18	100
34	29	61	10	100
35	41	10	49	100
36	26	26	48	100
37	31	15	54	100
38	18	10	72	100
39	34	23	43	100
40	21	34	45	100
41	19	37	44	100
42	19	13	68	100
43	26	21	53	100
44	29	8	63	100
45	32	49	19	100



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PRACIMANTORO
SEKOLAH DASAR NEGERI III GAMBIRMANIS**

Alamat : Dusun Suruhan, Desa Gambirmanis, kec. Pracimantoro 57664

SURAT KETERANGAN
No. : 024 /SD3GM/ VII/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD N III Gambirmanis Pracimantoro, Wonogiri menerangkan bahwa :

Ditulis oleh : ARIF ANDI MAHMUDI

N.I.M : 08913141

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD N III Gambirmanis Pracimantoro, Wonogiri terhitung mulai tanggal 7 Juni 2010 sampai dengan Agustus 2010. Dengan judul Tesis "Pola Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri III Gambirmanis"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Gambirmanis, 30 Agustus 2010
Mengetahui
Kepala SD N III Gambirmanis



SUKATINAH.S.Pd.MM
NIP. 19540607 197802 2 002



PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta

Nomor : 295/PS-MSI/V/2010
Lamp : -0-
Hal : Permohonan Bimbingan
Tesis

Yogyakarta, 26 Mei 2010

Kepada Yth:
Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Arif Andi Mahmudi
NIM : 08913141
Konsentrasi : Pendidikan Islam

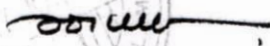
Diwajibkan untuk melakukan penyusunan Tesis dengan judul: "Pola Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri III Gambirmanis)".

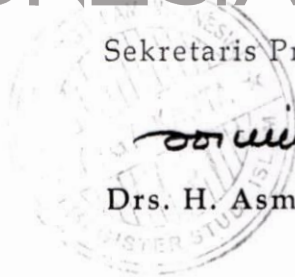
Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap kesediaan Bapak untuk menjadi Pembimbing Tesis mahasiswa tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sekretaris Program A1.


Drs. H. Asmuni, MA





PROGRAM PASCASARJANA FIAI
 MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
 YOGYAKARTA

PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Arif Andi Mahmudi	No. Mhs. : 08913141
Alamat : Sukoroyoni Kulon, Puncanganom, Giritontro Wonogiri Hp : 081548372535	No. Ujian :

Judul Tesis	POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI III GAMBIRMANIS)
-------------	--

Rumusan Masalah	1. Adakah hubungan yang signifikan antara pola kepemimpinan orang tua terhadap kemandirian belajar Pendidikan Agama Islam di SD N III Gambirmanis Tahun Pelajaran 2009/2010?
-----------------	--

Mengetahui
 Sekretaris Program

 (Drs. H. Asmuni, MA.)



Yogyakarta, 25 Mei 2010

Yang Mengajukan,

 (Arif Andi Mahmudi)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :	 Tanggal _____ Pembimbing (Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA)
-----------	---

NB: dibuat rangkap 2
 - untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIF ANDI MAHMUDI
Nim : 08913141
Jurusan : Megister Study Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Wonogiri, 24 Agustus 1973
Alamat : Sukoroyom RT 03/RW 03, Giritontro, Wonogiri
Riwayat pendidikan : 1. MIM Kuwang, Giritontro, Wonogiri lulus tahun 1983
2. SMP N I Giritontro, Wongiri lulus tahun 1989
3. MA Negeri 1 Surakarta lulus tahun 1992
4. UMS Surakarta Fakultas Tarbiyah/PAI Tahun Lulus 2000

Demikianlah daftar riwayat pendidikan ini penulis buat sesuai dengan data yang sebenarnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Agustus 2011

Penulis

Arif Andi Mahmudi
Nim.08913141